

**ASESMEN FORMATIF PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMK AL-MUNAWARROH CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**FADILAH NASUHAH
NIM. 214110402080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fadilah Nasuhah
NIM : 214110402080
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Implementasi Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al-Munawwaroh Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Fadilah Nasuhah

NIM.214110402080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

ASESMEN FORMATIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK AL-MUNAWARROH CILACAP

Yang disusun oleh Fadilah Nasuhah (NIM.214110402080) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal **11 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Juni 2025

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
pembimbing

Prof. Dr. H. Rohmad, M. Pd
NIP. 19661222 199103 1 002

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Agus Husein As Sabiq, M. Pd
NIP. 19870811 202012 1 006

Penguji Utama

Dr. Nurfuadi, M. Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Pln. Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 19901125 201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Fadilah Nasuhah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Fadilah Nasuhah

NIM : 214110402080

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al-Munawwaroh Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Mei 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.

NIP. 19661222 199103 1 002

Verifikasi oleh Ketua Jurusan:

No.	Persyaratan	Ceklist keterpenuhan	
		Memenuhi	Belum memenuhi
1.	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2.	Referensi asing minimal 20%	✓	

HASIL CEK PLAGIASI

PAI_Fadila

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	bertema.com Internet Source	1%
6	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	fliphtml5.com Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
11	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
12	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	

**ASESMEN FORMATIF PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMK AL-MUNAWARROH CILACAP**

FADILAH NASUHAH
NIM. 214110402080

Abstrak: Asesmen formatif memiliki peran yang sangat krusial dalam pembelajaran karena berfungsi sebagai asesmen untuk memantau dan memperbaiki pembelajaran. Materi PAI BP bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil'alamin* pada proses pembelajaran, pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui suatu proses yaitu asesmen formatif yang berperan menjadi pendukung dalam proses tersebut. Maka, diperlukan asesmen formatif agar dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir semata. Sehingga implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI BP sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI BP di SMK Al-Munawarroh Cilacap. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, mengumpulkan dokumentasi dan dilakukan triangulasi. Penelitian asesmen formatif ini difokuskan pada kelas X akutansi dan X TKJ SMK Al-Munawarroh Cilacap. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah : implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI BP di SMK Al-Munawarroh Cilacap dilaksanakan pada setiap bab dengan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut atau umpan balik. Dalam setiap tahapan tersebut dilakukan dengan adanya variasi teknik pada bentuk asesmen yang digunakan yaitu observasi, hafalan, ujian lisan, praktik dan presentasi produk.

Kata kunci: Asesmen Formatif, Tahapan Asesmen Formatif, Bentuk Asesmen Formatif, Mata Pelajaran PAI BP

**FORMATIVE ASSESSMENT IN ISLAMIC EDUCATION AND CHARACTER
EDUCATION SUBJECTS AT SMK AL-MUNAWARROH CILACAP**

FADILAH NASUHAH

NIM: 214110402080

Abstract: *Formative assessment plays a crucial role in learning because it functions as an assessment to monitor and improve learning. The PAI BP material aims to realize the values of Islam rahmatan lil' alamin in the learning process, and the achievement of this goal is carried out through a process known as formative assessment, which plays a supportive role in that process. Therefore, formative assessment is necessary to meet the learning needs of students and to understand the level of student development in the learning process, which does not solely focus on the final outcome. Thus, the implementation of formative assessment in the PAI BP subject is very necessary. This study aims to describe the implementation of formative assessment in the PAI BP subject at SMK Al-Munawarroh Cilacap. This research is a type of field study using a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, documentation gathering, and triangulation. This formative assessment research is focused on the X Accounting and X TKJ classes at SMK Al-Munawarroh Cilacap. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are: the implementation of formative assessment in the PAI BP subject at SMK Al-Munawarroh Cilacap is carried out in each chapter with several stages, namely the planning stage, implementation, and follow-up or feedback. In each of these stages, a variety of techniques were used in the form of assessments, namely observation, memorization, oral exams, practice, and product presentations.*

Keywords: *Formative Assesment, Stages of Formative Assessment, Froms of Formative Assessment, PAI BP Subject*

MOTTO

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ يُنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”

(QS. Az-Zariyat: 55)¹

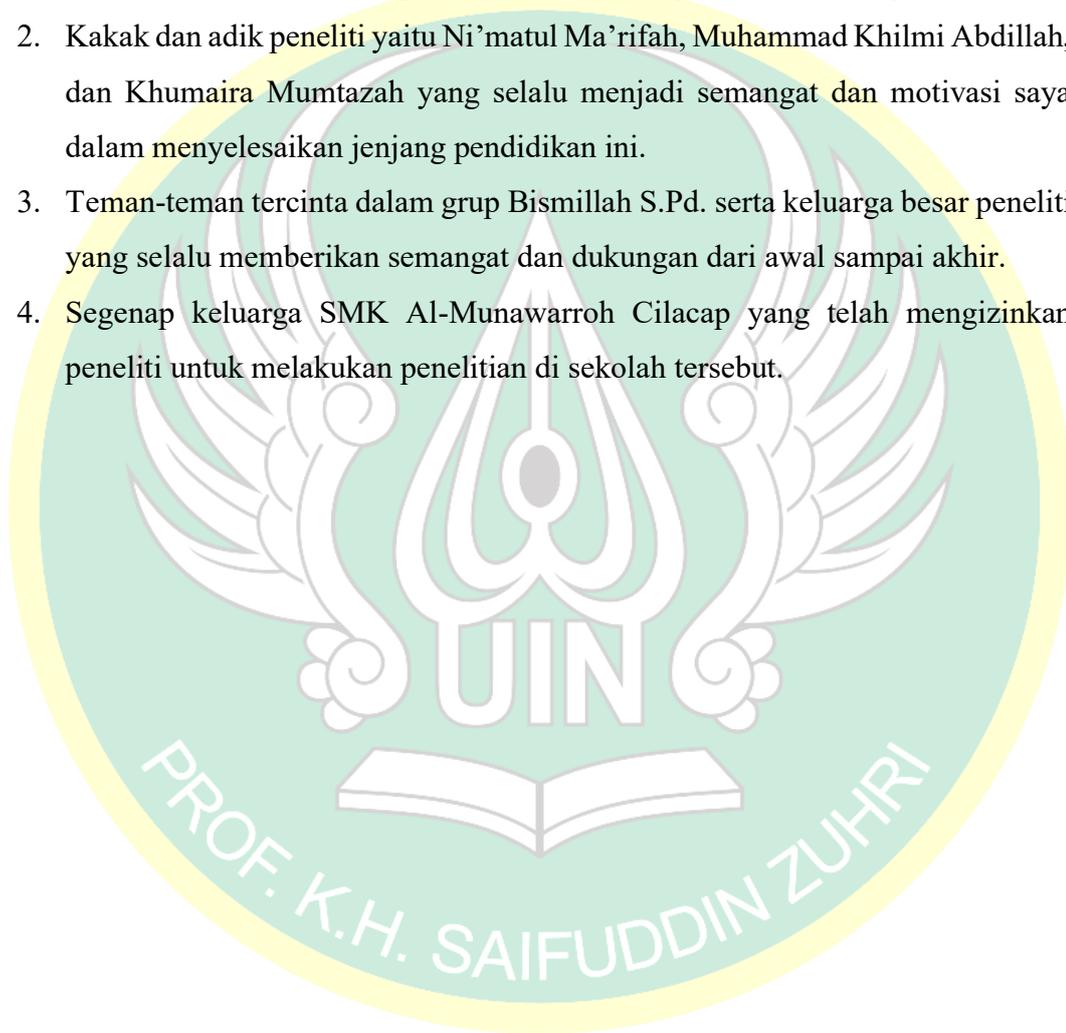


¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Sygma, 2009), Juz 27, 523

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT., dengan rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur dan bahagia peneliti bermaksud mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta yakni Alm. Bapak Sartimin dan Ibu Siti Sabngiah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang tiada henti sampai saat ini.
2. Kakak dan adik peneliti yaitu Ni'matul Ma'rifah, Muhammad Khilmi Abdillah, dan Khumaira Mumtazah yang selalu menjadi semangat dan motivasi saya dalam menyelesaikan jenjang pendidikan ini.
3. Teman-teman tercinta dalam grup Bismillah S.Pd. serta keluarga besar peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan dari awal sampai akhir.
4. Segenap keluarga SMK Al-Munawwaroh Cilacap yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, rasa syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya, serta berkat segala kemudahan yang diberikan dalam setiap langkah, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al-Munawwaroh Cilacap” dengan baik guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2025.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan penerang bagi umat-Nya. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya nanti di akhirat. Dengan segala upaya, keinginan, dan cita-cita penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan lebih utama tersusunnya skripsi ini tidak lepas berkat dukungan, motivasi, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati izinkan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Intan Nur Azizah, M.Pd. selaku Penasehat Akademik PAI A Angkatan 2021 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd., selaku Pembimbing skripsi penulis
9. Ismaun S.Sos., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Al-Munawarroh Cilacap yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMK Al-Munawarroh Cilacap
10. Humroah, S.Pd.I., selaku Guru PAI BP kelas X SMK Al-Munawarroh Cilacap yang telah berkenan membantu dalam proses penelitian penulis
11. Peserta didik kelas X SMK Al-Munawarroh Cilacap yang telah kebersamai, mendukung, dan menerima penulis dalam melaksanakan penelitian di kelas.
12. Keluarga besar serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu
13. Kepada diri penulis yang sudah mau dan mampu menyelesaikan hingga ke jenjang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang diharapkan dapat membangun dan memenuhi kekurangan penulis sebagai peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis selaku peneliti.

Purwokerto, 26 Mei 2025



Fadilah Nasuhah
NIM. 214110402080

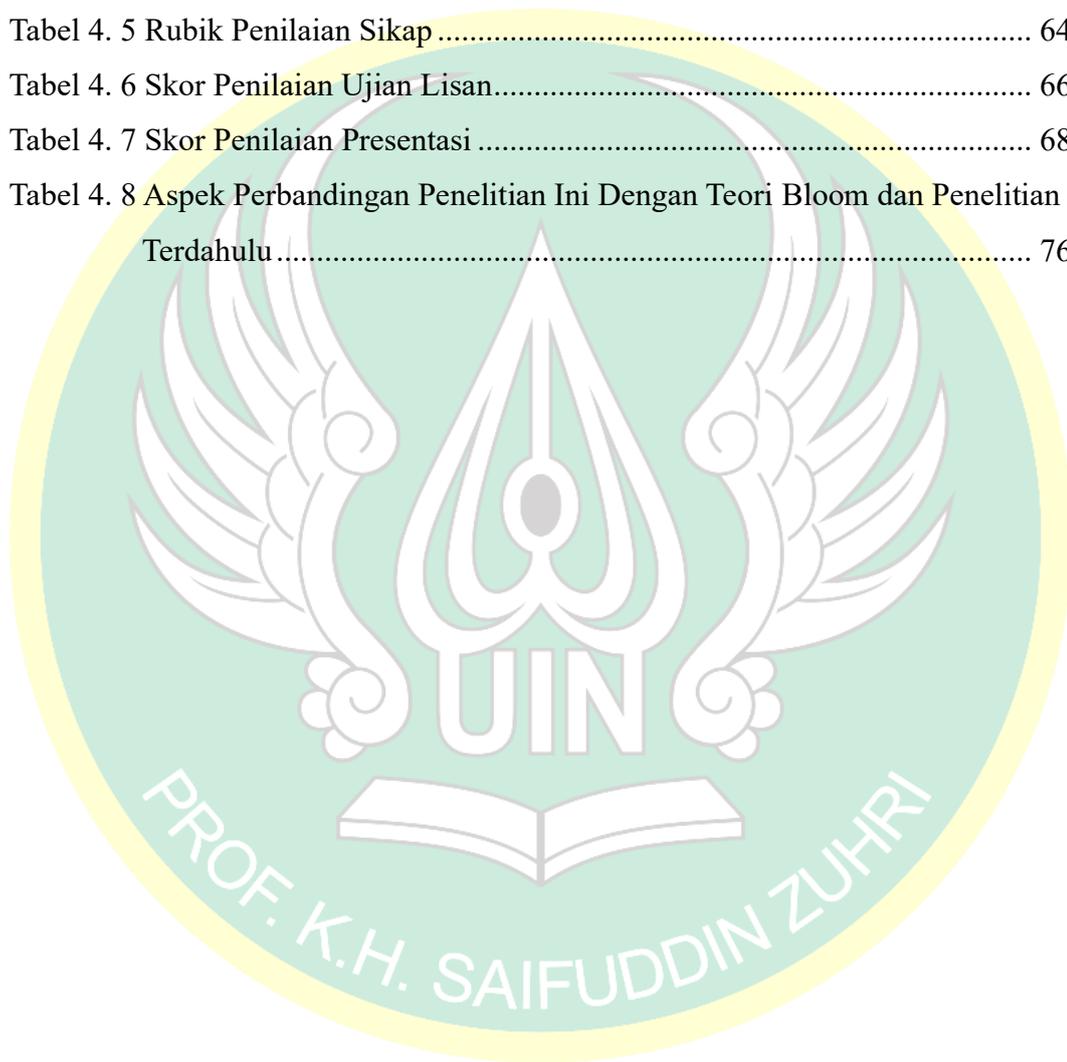
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HASIL CEK PLAGIASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Asesmen Diagnostik.....	11
B. Asesmen Formatif.....	12
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	21
D. Penelitian Terkait	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data	35

F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	40
A. Asesmen Diagnostik.....	41
B. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Formatif.....	53
C. Implementasi Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	61
1. Observasi	63
2. Pilihan Ganda dan Esay	65
3. Hafalan.....	65
4. Ujian lisan.....	66
5. Praktik.....	67
6. Presentasi	68
D. Refleksi dan Tindak Lanjut Asesmen Formatif	69
E. Analisis Asesmen Formatif.....	73
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Keterbatasan Penelitian	79
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXVIII

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Prinsip Asesmen	16
Tabel 4. 1 Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif	45
Tabel 4. 2 Hasil Asesmen Diagnostik Non Kognitif	52
Tabel 4. 3 Modul Ajar Semester Ganjil.....	53
Tabel 4. 4 Rubik Penilaian Keterampilan Menghafal	60
Tabel 4. 5 Rubik Penilaian Sikap	64
Tabel 4. 6 Skor Penilaian Ujian Lisan.....	66
Tabel 4. 7 Skor Penilaian Presentasi	68
Tabel 4. 8 Aspek Perbandingan Penelitian Ini Dengan Teori Bloom dan Penelitian Terdahulu	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 5. Modul Ajar Semester Ganjil
- Lampiran 6. Data Hasil Asesmen Diagnostik
- Lampiran 7. Hasil Asesmen Formatif Dan Sumatif Semester Ganjil
- Lampiran 8. Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 10. Surat Izin Observasi
- Lampiran 11. Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12. Blangko Bimbingan
- Lampiran 13. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 14. Sertifikat KKN
- Lampiran 15. Sertifikat PPL
- Lampiran 16. Sertifikat Ujian Bahasa Arab
- Lampiran 17. Sertifikat Ujian Bahasa Inggris

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi selaras dengan perkembangan pendidikan karena inti dari pendidikan merupakan suatu kegiatan dengan tujuan agar terdapat keseimbangan dan kesempurnaan dalam kehidupan seorang individu dan masyarakat. Inti dari pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah membantu orang lain untuk meningkatkan kecerdasan dan karakter moral mereka². Aspek yang dapat menunjang perkembangan bangsa, dapat mencerdaskan siswa sehingga dapat mendukung perkembangan di masa depan merupakan makna dari suatu pendidikan. Pendidikan menjadi suatu bidang yang harus diperhatikan karena peranya sangat penting dalam kehidupan. Kurikulum adalah salah satu aspek pendidikan di Indonesia yang terus berkembang dan berubah. Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada peningkatan kompetensi siswa, adalah kurikulum yang saat ini diterapkan di Indonesia³.

Inti dari sebuah pendidikan adalah adanya kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam suatu waktu yang disebut sebagai proses pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk menjadikan siswa menjadi sosok yang lebih baik dengan suatu ilmu untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menuju kedewasaan siswa⁴. Dengan adanya interaksi tersebut kemampuan peserta didik akan lebih berkembang dengan berjalanya waktu, dalam suatu pendidikan guru mampu mengembangkan ketiga aspek kemampuan yang harus dimiliki setiap peserta didik sehingga dapat tercapai

² Muyasyaroh Yeni dan Hakimuddin Salim, "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Tadarus Al-Qur'an," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 4 (2023): 771

³ Wandri Ramadhan dkk, "Analysis of Formative Assessment Implementation in Science and Social Studies Learning in the Fourth Grade of Elementary School within the Merdeka Curriculum," *Proceeding International Conference* (2023): 190

⁴ Yulia Syafrin dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 73.

keseimbangan dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setiap peserta didik.

Dalam proses pembelajaran pendidik wajib mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menjadi krusial karena adanya hal tersebut dapat terlihat tingkat keberhasilan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dia terapkan bisa mengembangkan potensi peserta didik atau tidak. Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa seorang guru dapat mengevaluasi kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dilakukan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya⁵.

Penilaian merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran sebagai bukti tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dari berbagai aspek yang dilakukan secara terencana dan sistematis⁶. Istilah lain yang diartikan sebagai asesmen diantaranya yaitu kegiatan akhir, penilaian, dan asesmen itu sendiri. Langkah akhir dalam suatu pembelajaran yang biasanya terjadwal pada awal pertemuan, saat pembelajaran dan akhir semester disebut sebagai penilaian⁷. Maka dari itu, penilaian terdiri dari berbagai jenis yang berbeda diantaranya adalah penilaian formatif atau asesmen formatif. Asesmen formatif diterapkan sebagai bentuk pengukuran terhadap tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui asesmen tersebut pendidik dapat memperbaiki kelemahan dari kegiatan belajar mengajar pada kegiatan sebelumnya.

Asesmen formatif dan sumatif adalah dua asesmen yang saat ini digunakan dalam pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka yang baru. Asesmen formatif menilai proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif menilai hasil pembelajaran⁸. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam dua tahap,

⁵ Walni Firman dan Laode Anhusadar, "Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 28

⁶ Ni Komang Trismayanti, "The Effectiveness of Formative Assessment in Improving Students' Writing Skill," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 2 (2021): 158

⁷ Fauziah Darda Khansa, "Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi Di SMP N 1 Jatilawang Banyumas," *Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024. 5.

⁸ Grisma Yuli Arta, "Asesmen Dalam Pendidikan : Konsep , Pendekatan , Prinsip , Jenis , Dan Fungsi," *JPBB: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 170-171

sebagaimana diatur dalam Pasal 3 hingga 8, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif, sesuai dengan Pasal 9 (1) No. 21 Tahun 2022, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang standar penilaian pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁹.

Pembelajaran dan asesmen adalah satu kesatuan di mana asesmen dapat menjadi rujukan data mengenai perencanaan yang perlu disusun dalam pembelajaran dan asesmen juga digunakan untuk mengetahui tingkat keefektivan pembelajaran yang sedang dilakukan. Sebagai bentuk bantuan yang menjadi standar atau indikator pencapaian pembelajaran, penilaian sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar¹⁰. Bidang pendidikan memang terus mengalami perkembangan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Namun, tidak dapat dipungkiri dalam perkembangan dan adaptasi tersebut perlu adanya proses dengan waktu yang tidak sebentar.

Asesmen formatif dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui perkembangan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan beberapa kali dalam satu semester¹¹. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat memberikan umpan balik bagi proses pembelajaran dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Maka dari itu, fokus asesmen formatif adalah merujuk pada kegiatan belajar mengajar¹². Maka asesmen formatif memiliki peranan penting dalam menentukan keefektivan suatu proses pembelajaran. Namun, pada masa sekarang asesmen formatif masih belum optimal dalam pelaksanaannya karena adanya keterbatasan pada beberapa hal seperti pembuatan bahan tes, penerapannya yang masih baru, serta pemahaman guru terhadap

⁹ Nur Fauziah Harahap dan Fatkhur Rohman, "Implementasi Penilaian Hasil Belajar PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di MTs Hifzil Qur ' an Islamic Centre Sumatera Utara," *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 9, no. 1 (2024): 64.

¹⁰ Yogi Anggraeni dkk, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah," *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022. 3.

¹¹ Ghozali Arinaa Sabilah dan Tyas Peptia Asrining, "The Importance of Formative Assessment Based On Students' Perpection," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 219

¹² Dwi Putri Ramadhani dkk., "Analisis Penerapan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran IPA Dan Fisika : Literature Review," *Lensa: Jurnal Pendidikan IPA* 11, no. 2 (2021): 111.

asesmen formatif yang belum optimal. Bahkan selama ini asesmen lebih merujuk pada asesmen sumatif yang mengacu pada hasil belajar bukan pada proses pembelajarannya¹³.

Sumber belajar dalam mata pelajaran PAI BP dirancang untuk memperkuat iman siswa kepada Tuhan-Nya dan untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam kepada mereka sepanjang proses pengajaran dan pembelajaran. Tujuan dari buku panduan guru PAI BP adalah sebagai panduan dalam mengorganisir, melaksanakan, dan menilai proses pendidikan¹⁴. Sehingga dapat tercipta pembelajaran yang lebih terstruktur dan efisien. Adapun tujuan dari disusunnya buku siswa PAI BP sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa untuk menjadi manusia yang lebih paham agama serta berbudi pekerti¹⁵.

Mata pelajaran PAI BP memiliki ciri khusus, terutama dalam materi ajar yang terdiri dari lima aspek yaitu Al-Qur'an hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Dari seluruh hal tersebut disiapkan menjadi suatu pembahasan setiap bab yang disesuaikan dengan CP dalam setiap tingkatan. Dalam buku tersebut juga memandu pendidik untuk dapat mewujudkan nilai-nilai islam yang *rohmatan lil'alamin* dalam pembelajaran PAI BP. Sehingga dalam setiap pembelajaran PAI BP penyampaian materi diberikan berdasarkan pada kelima aspek materi ajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dalam setiap bab¹⁶.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran PAI BP memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan mutu siswa yang berakhlak mulia dan memiliki pegangan hidup yang jelas, terutama di tingkat SMK yang identik dengan

¹³ Susanti Sufyadi dkk, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Mnenengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)," *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021. 36.

¹⁴ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).

¹⁵ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).

¹⁶ Taufik dan Setyowati, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*.

mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Dalam konteks ini, asesmen berguna bagi berbagai hal, sekaligus sebagai bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Asesmen formatif yang dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memberikan umpan balik yang terus menerus bagi guru maupun siswa sebagai bentuk mengembangkan kualitas pembelajaran. Namun, fakta nyata dari implementasi asesmen formatif di lapangan seringkali menghadapi berbagai tantangan. Adanya persepsi yang hanya mementingkan hasil akhir semata dan pemahaman guru terhadap konsep dan teknik asesmen formatif yang masih rendah. Selain itu, adanya keterbatasan waktu, jumlah siswa yang terlalu banyak, dan narasumber yang kurang memadai. Di sisi lain, peranan pentingnya PAI BP di Sekolah terkait minat siswa terhadap pelajaran PAI yang masih sangat minim. Bahkan beberapa siswa mengenal PAI sebagai pembelajaran yang membosankan. Dengan adanya pendapat di atas akan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan pengetahuan dan semangat siswa dalam mempelajari PAI sehingga menjadikan kemampuan peserta didik kurang optimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh saat observasi pendahuluan di SMK Al-Munawarroh Cilacap bersama guru Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi terkait implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran PAI BP sudah diterapkan dengan teknik atau bentuk asesmen formatif yang berbeda-beda. Namun, untuk mengukur pencapaian siswa masih belum optimal karena keterbatasan instrumen penilaian yang belum terstruktur.

Berdasarkan penjelasan di atas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran PAI BP di SMK Al-Munawarroh Cilacap”.

B. Definisi Konseptual

1. Asesmen formatif

Asesmen formatif berasal dari istilah kata *formative* yang merupakan asal kata dari *from* yang berarti bentuk. Sedangkan asesmen merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui terkait ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan belajar siswa sesuai tujuan pembelajaran. Maka,

asesmen formatif merupakan penilaian atau sebuah tes yang dilaksanakan pada suatu kegiatan pembelajaran dalam suatu waktu agar dapat melihat tingkat keberhasilan dari suatu tujuan pembelajaran¹⁷. Asesmen formatif adalah penilaian yang penting dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan para pengajar untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran mereka sendiri dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk literasi mendatang. Dengan adanya asesmen formatif guru dapat memperoleh data mengenai tingkat perkembangan siswa dalam suatu materi atau bab pada kegiatan pembelajaran¹⁸.

Asesmen formatif merupakan sebuah proses tinjauan berkelanjutan, asesmen formatif bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran baik untuk guru maupun siswa¹⁹. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), asesmen formatif dilaksanakan sebagai bentuk untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keislaman²⁰.

Penjelasan yang telah disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa penilaian formatif adalah evaluasi yang berkelanjutan yang dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran untuk mengumpulkan informasi tentang tahap perkembangan siswa dan memberikan umpan balik kepada guru dan siswa.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada atau mata pelajaran wajib dalam semua jenjang pendidikan di Indonesia. Hal ini penting untuk diperhatikan terutama bagi orang tua karena PAI BP dapat menumbuhkan kepercayaan,

¹⁷ Nur Fitria Anggraini dan Achmad Rasyid Ridha, "Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Tempursar Sambi," *AL-ABSHOR: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 16–27.

¹⁸ Rohmah Firda Nazilatul, "Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban," *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2024): 36-37

¹⁹ Fritz Stephen Dadula Solamo, "One-Minute Paper (OMP) as a Formative Assessment," *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 5, no. 2 (2022): 327

²⁰ Rohmad, *Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 1st ed. (Purwokerto: Zahira Media Publisher, 2025). 112

pemahaman, dan pengamalan ibadah sebagaimana syariat Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber utama dalam Islam. Maka dari itu sumber pembelajaran PAI BP diantaranya adalah kurikulum serta buku baik untuk guru maupun siswa itu sendiri yang telah disiapkan oleh menteri pendidikan dengan merujuk pada sumber ajaran Islam²¹. Melalui sistem pendidikan nasional, PAI memainkan peran penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang taat, saleh, dan bermoral tinggi. PAI dijelaskan sebagai upaya yang disengaja dan terorganisir sebagai pelatihan, pendidikan, dan pengawasan guna mempersiapkan siswa dalam memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam. Di Indonesia, PAI diajarkan sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan²².

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan PAI BP merupakan suatu proses kegiatan antara guru dan murid dalam suatu mata pelajaran yang dilaksanakan secara sadar dan teratur untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan harapan setelah pembelajaran siswa dapat memiliki pemahaman tentang Islam dan dapat mengimplementasikan setiap hal sesuai ajaran agama Islam.

3. SMK Al-Munawwaroh Cilacap

SMK Al-Munawwaroh Cilacap adalah sekolah yang berdiri di bawah naungan Yayasan Islamic Centre Al-Munawwaroh Cilacap. SMK ini terletak di Jl. Kutulang No. 1, Desa Slarang, Kesugihan, Cilacap. SMK Al-Munawwaroh Cilacap memiliki empat kompetensi keahlian, yaitu teknik kendaraan ringan otomatis (TKR), teknik pembangkit tenaga Listrik (TPTL), teknik komputer dan jaringan (TKJ), dan akuntansi. Dari ke empat kompetensi keahlian difasilitasi ruang praktek/laboratorium, mengingat bahwa pembelajaran di SMK sebagian besar dilakukan dengan praktik. Adanya fasilitas tersebut diberikan untuk memberikan proses pembelajaran

²¹ Gin Gin Muchammad Ramdhani, "Pengaruh Gerakan Tatap Muka Terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar (Studi Pada Paket C PKBM Laskar Putra Mandiri Kabupaten Kuningan, Jawa Barat)" (2023): 6-7

²² Rohmad, *Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. 41-42

yang lebih maksimal dengan adanya praktik nyata sesuai bidang keahlian yang dipelajari. Adapun untuk ruang belajar terdapat 21 ruang kelas dengan setiap tingkatan terdapat 7 ruang kelas.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini difokuskan pada kelas X semester ganjil. Karena berdasarkan kemampuan peserta didik kelas X mereka masih dalam tahap adaptasi dengan lingkungan sekolah baru, sehingga dapat menjadi subjek penelitian yang lebih relevan. Adapun untuk penelitian ini akan dilaksanakan pada awal tahun 2025 yang bertepatan dengan pelaksanaan pembelajaran semester genap awal yaitu pada tanggal 10 Januari sampai tanggal 10 Maret 2025. Namun, fokus penelitian adalah terkait implementasi asesmen formatif pada pembelajaran semester ganjil.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X TKJ dan Akutansi SMK Al-Munawwaroh Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas X TKJ dan Akutansi SMK Al-Munawwaroh Cilacap dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi atau umpan balik.

2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilaksanakan seseorang pasti akan adanya dampak positif yang diperoleh dari kegiatan maupun hasil penelitian tersendiri. Manfaat tidak hanya dapat dirasakan oleh peneliti sendiri, namun dapat dirasakan oleh orang lain. Berikut adalah manfaat dari penelitian implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI BP di SMK Al-Munawwaroh Cilacap bagi beberapa pihak secara teoretis maupun praktis yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Berdasarkan manfaat teoretisnya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan guru mengenai pentingnya implementasi asesmen formatif dan menambah khazanah keilmuan tentang implementasi asesmen formatif di sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan sumber pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik.
- 2) Praktisi pendidikan, penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi asesmen formatif yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 3) Peneliti dibidang asesmen, penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan teori tentang asesmen formatif dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu bagian dari skripsi yang memberikan gambaran lebih jelas tentang ruang lingkup penyusunan penelitian serta sebagai petunjuk bagi pembaca terkait bahasan atau topik dari penelitian ini. Sistematika pembahasan ini juga akan mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini.

Judul dari penelitian ini adalah tentang implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al-Munawwaroh Cilacap, dengan susunan pembahasannya yaitu:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan lampiran. Bagian kedua berisi pokok-pokok bahasan topik penelitian yang termuat dalam bab pertama, bab kedua, bab ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

Bab pertama, Pendahuluan yang akan menyajikan informasi dasar yang menjadi fondasi penelitian yang berisikan tentang alasan peneliti melakukan penelitian ini yang termuat pada bagian latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Landasan Teori memaparkan tentang teori yang akan diangkat sebagai dasar acuan penulis dalam melakukan penelitian yang didalamnya berisi paparan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian ini terutama teori yang berkaitan dengan asesmen formatif pada pembelajaran PAI BP. Terdiri dari landasan teori yang dijelaskan menjadi dua sub bab yaitu asesmen formatif dan mata pelajaran PAI BP dan kajian literatur berisi kajian terdahulu yang relevan dengan pembahasan atau topik dari penelitian ini.

Bab ketiga, Metode Penelitian berisi tentang cara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah dijelaskan pada bagian rumusan masalah. Bab ini berisi berbagai informasi terkait pelaksanaan penelitian ini yang disajikan dalam jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab keempat, Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi gambaran umum mengenai penelitian. Bagian kedua meliputi analisis data, berupa penyajian dan analisis data tentang implelementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al-Munawarroh Cilacap.

Bab kelima, Penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan saran-saran yang nantinya dapat menjadi bahan evaluasi yang diberikan peneliti kepada pihak terkait terhadap penelitian ini serta terdapat daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Asesmen Diagnostik

Pada Kurikulum Merdeka, penilaian siswa disebut asesmen yang merujuk pada prosedur metodis dan berkelanjutan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil dan proses pembelajaran siswa berdasarkan standar atau pedoman yang telah ditentukan. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat tiga macam asesmen yaitu *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning*²³. Adapun asesmen awal yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan gaya belajarnya disebut sebagai asesmen diagnostik.

Asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dari setiap peserta didik. Sebelum mempelajari materi pelajaran PAI, siswa dapat menguji pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip dasar Islam melalui tes diagnostik²⁴. Asesmen diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif adalah dua kategori umum di mana tes diagnostik dilakukan. Asesmen diagnostik kognitif adalah jenis penilaian diagnostik yang lebih fokus pada pengetahuan siswa untuk menentukan tingkat pemahaman mereka dan luasnya pengetahuan mereka. Di sisi lain, asesmen diagnostik non-kognitif adalah penilaian yang fokus pada aspek psikologis untuk menentukan preferensi dan gaya belajar.

Asesmen diagnostik dapat dilakukan dengan instrumen sederhana secara langsung pada awal pembelajaran. Prinsip asesmen diagnostik yaitu pendidik menguatkan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik²⁵. Asesmen

²³ Susanti Sufyadi dkk, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)," *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021. 38

²⁴ Rohmad, *Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. 95

²⁵ Anggraena dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. 9

diagnostik merupakan serangkaian asesmen yang dilakukan dalam pembelajaran sejalan dengan asesmen formatif.

B. Asesmen Formatif

1. Pengertian Asesmen Formatif

Asesmen formatif berasal dari kata *formative* yang merupakan makna dari asal kata bentuk yaitu *form*, yang berarti suatu penilaian yang dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan asesmen menurut Rohmad berarti proses membuat keputusan atau pengukuran dari sesuatu yang seimbang, artinya asesmen sebagai proses yang menyediakan keputusan terhadap informasi dari setiap individu peserta didik tentang suatu pembelajaran. Asesmen juga didefinisikan sebagai suatu tahapan untuk menilai mengenai data tertentu yang dilakukan dengan merujuk pada ketentuan-ketentuan tertentu²⁶.

Menurut Nasution, asesmen adalah suatu kegiatan berbentuk proses yang dilakukan dengan ketentuan tertentu secara terus menerus sehingga diperoleh data dari tahap proses sampai hasil akhir pembelajaran untuk menentukan putusan akhir yang didapatkan siswa dengan merujuk pada kriteria tertentu. Asesmen adalah kegiatan yang dilakukan dengan memilih, mengumpulkan, serta menyajikan suatu data untuk menentukan tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu program dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.²⁷

Menurut Terry Overton, asesmen merupakan suatu kegiatan pengumpulan data untuk memantau perkembangan dan menentukan langkah berikutnya yang harus dilakukan dalam pendidikan. Untuk memastikan hasil belajar siswa dengan merujuk pada tujuan pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran, penilaian terdiri dari berbagai format tes yang dilakukan secara sistematis²⁸.

²⁶ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penilaian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2019). 11

²⁷ Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Prosiding Pendidikan Dasar 1* (2022): 141

²⁸ Terry Overton, *Assessing Learners With Special Needs: An Applied Approach*, 7th ed. (Harlow: Pearson Education Limited, 2014).

Menurut Richard I. Arends, asesmen merupakan proses pengumpulan data tentang peserta didik dan kelas guna mendukung pengambilan keputusan instruksional yang efektif. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang fleksibel seperti kegiatan observasi, sedangkan secara formal dapat dilakukan atau didapatkan informasi dari penugasan peserta didik²⁹.

Menurut Mifhul dan Maemonah asesmen formatif adalah asesmen yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa mengenai pemahaman dan kemampuannya dalam suatu pembahasan materi pada kurun waktu yang dilakukan secara berkelanjutan³⁰. Sebuah asesmen yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan memberikan umpan balik agar pendidik dan siswa dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dikenal sebagai asesmen formatif. Sehingga, penggunaan asesmen formatif dapat memberikan dampak positif baik terhadap kualitas proses pembelajaran maupun pada hasil pembelajaran (sumatif) peserta didik³¹.

Menurut prinsip pembelajaran dan penilaian, penilaian formatif dimaksudkan untuk mendukung pendidik dalam merencanakan pengajaran yang lebih efisien. Pelaksanaan asesmen formatif dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemajuan siswa sekaligus pemberian tindak lanjut yang konstruktif. Pelaksanaan asesmen formatif ini dilakukan secara flaksibel sehingga dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru³².

Menurut Richard I. Arends asesmen formatif adalah proses pengumpulan data tentang pengetahuan dan keterampilan peserta didik

²⁹ Richard I. Arends, *Learning to Teach* (New York: McGraw-Hill, 2012). 217

³⁰ Mifhul Ihsan dan Maemonah, "Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SDN Sekumpul 1 Martapura," *Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2023): 81.

³¹ Mohammad Jafar dkk "Pelaksanaan Penilaian Formatif Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Cigarskruie: Jurnal Pendidikan & Studi Islam* 1, no. 2 (2024):2.

³² Yogi Anggraena dkk, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah," *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022. 26

sebelum atau selama proses pembelajaran untuk membantu guru dalam perencanaan pembelajaran yang instruksional. Asesmen formatif digunakan untuk pengelompokan siswa, rencana pembelajaran, dan strategi pengajaran³³.

Menurut Weni Altika dkk asesmen formatif berarti suatu asesmen yang dilaksanakan di akhir pembelajaran yang berguna bagi guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari capaian pembelajaran. Asesmen formatif berfokus pada kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran baik dari sistem pengajaran maupun strategi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran³⁴.

Kemunculan asesmen formatif dalam dunia pendidikan merupakan suatu respon terhadap keterbatasan asesmen sumatif yang hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran yang didapatkan setiap peserta didik. Asesmen formatif muncul karena adanya gagasan tentang pentingnya memantau dan memberikan umpan balik berkelanjutan selama proses pembelajaran. Salah satu ahli pendidikan yang mempopulerkan dan mengembangkan konsep asesmen formatif adalah Benjamin S. Bloom. Bloom menekankan pentingnya memberikan umpan balik dan korelasi berkelanjutan kepada siswa agar mereka dapat mencapai penguasaan materi, yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik³⁵. Gagasan tentang pentingnya asesmen formatif mengacu pada konsep Bloom yang menyatakan dampak asesmen dalam pembelajaran melalui umpan balik³⁶. Maka, kemunculan asesmen formatif adalah suatu hasil dari pemikiran dan penelitian berkelanjutan di bidang pendidikan yang menekankan pentingnya proses dan umpan balik, bukan berfokus pada hasil akhir semata.

³³ Arends, *Learning to Teach*. 217

³⁴ Weni Altika dkk, "Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Al-Azka Kota Jambi," *Innovative: Jurnal of Sosial Science Research* 3 (2023): 4.

³⁵ Benjamin S. Bloom dkk, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*, Handbook I: Cognitive Domain (New York: David McKay., 1956) 6

³⁶ Hernik Farisia, "Formative Assessment in An Online Class of Language Learning: Literature Review," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 12 (2021): 1914

Penjelasan yang telah disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan selama proses pelajaran untuk memastikan keterampilan yang telah diperoleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Ini memungkinkan umpan balik berkelanjutan atau perbaikan dilakukan dalam pelajaran berikutnya dan pembuatan laporan penilaian siswa.

2. Tujuan asesmen formatif

Asesmen formatif berfungsi untuk memantau kemajuan pembelajaran dan melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain mengumpulkan data tentang perkembangan siswa, penilaian formatif digunakan untuk menentukan kebutuhan, kesulitan, dan masalah yang dihadapi siswa. Tujuan penilaian formatif adalah sebagai alat ukur hasil pelaksanaan program pembelajaran dalam kurun waktu tertentu serta untuk mengukur kesesuaian penggunaan sumber rujukan yang digunakan. Penilaian ini memberikan informasi yang saling menghubungkan dalam memperbaiki berbagai tahap dalam pembelajaran³⁷.

Menurut buku panduan pembelajaran dan penilaian kurikulum Merdeka, penilaian formatif adalah penilaian yang bertujuan untuk memberikan informasi atau komentar kepada guru dan siswa guna meningkatkan proses pembelajaran. Guru dapat mengidentifikasi pencapaian kompetensi siswa dan memberikan umpan balik yang relevan dengan menggunakan penilaian formatif, yang mendorong keberhasilan pembelajaran. Dengan melihat kemajuan belajar siswa, hambatan yang mereka hadapi, dan tindakan yang harus mereka ambil untuk meningkatkan hasil belajar mereka, penilaian formatif berfungsi sebagai alat refleksi. Sementara itu, penilaian formatif dimaksudkan untuk membantu guru merefleksikan metode mereka dan meningkatkan efisiensi desain

³⁷ Asep Dudi Kurnia, "Implementasi Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Tatap Muka Terbatas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 67–77

pembelajaran. Kebutuhan pembelajaran yang berbeda dari setiap siswa yang diajarkan juga dijelaskan dalam asesmen formatif ini³⁸.

Menurut Weni Atika dkk tujuan asesmen formatif adalah sebagai umpan balik kepada siswa dan memperbaiki kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dalam pelaksanaan asesmen formatif dilakukan dengan pengumpulan data peserta didik berdasarkan data saat pembelajaran. Pemberian umpan balik dilakukan pendidik secara berkala dan berkelanjutan³⁹.

Penjelasan yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa tujuan asesmen formatif adalah untuk lebih memahami proses keberhasilan pembelajaran siswa sekaligus meningkatkan program pembelajaran agar pembelajaran di masa depan menjadi lebih efektif.

3. Prinsip-prinsip Asesmen Formatif

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 5, dijelaskan tentang prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran. Pembelajaran dan penilaian tidak diatur secara ketat oleh pemerintah. Namun, pemerintah membuat prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian untuk menjamin bahwa proses pembelajaran dan penilaian berfungsi dengan baik. Diharapkan bahwa penetapan prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen akan mempermudah guru dalam mengorganisir dan melaksanakan pengajaran yang lebih terarah bagi siswa. Adapun prinsip asesmen yang harus diperhatikan guru dalam tabel beserta contoh pelaksanaannya yaitu⁴⁰:

Tabel 2. 1 Prinsip asesmen

Prinsip asesmen	Contoh pelaksanaan
a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran,	1. Pendidik menguatkan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik.

³⁸ Yogi Anggraena dkk, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah." 27

³⁹ Altika dkk, "Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Al-Azka Kota Jambi."

⁴⁰ Anggraena dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah.* 9

<p>fasilitas, penyediaan informasi, dan umpan balik dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pendidik merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dan memberikan umpan balik agar peserta didik dapat menentukan langkah untuk perbaikan kedepannya. 3. Pendidik memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh. 4. Pendidik melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar teman. 5. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berefleksi tentang kemampuan mereka, serta bagaimana meningkatkan kemampuan tersebut berdasarkan hasil asesmen. 6. Pendidik merancang asesmen untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun.
<p>b. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan langkah dan dasar dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memikirkan tujuan pembelajaran pada saat merencanakan asesmen dan memberikan kejelasan pada peserta didik mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran. 2. Pendidik menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen. Hasil asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran.
<p>c. Asesmen dirancang dan dilaksanakan sesuai fungsi asesmen yaitu dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyediakan waktu dan durasi yang cukup agar asesmen menjadi sebuah proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menguji. 2. Pendidik menentukan kriteria sukses dan menyampaikannya pada peserta didik, sehingga mereka memahami ekspektasi yang perlu dicapai. 3. Pendidik berkolaborasi dalam merancang asesmen sehingga dapat menggunakan kriteria yang serupa dan sesuai dengan tujuan asesmen. 4. Pendidik menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.
<p>d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyusun laporan kemajuan belajar secara ringkas, mengutamakan informasi yang paling penting untuk dipahami oleh peserta didik dan orang tua. 2. Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama beserta orang tua.
<p>e. Hasil asesmen digunakan sebagai refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyediakan waktu bagi guru untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil asesmen. 2. Pendidik menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki.

	3. Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama orang tua.
--	---

4. Bentuk Asesmen Formatif

Dalam kurikulum merdeka asesmen formatif dibagi menjadi dua bentuk yaitu⁴¹:

a. Asesmen formatif bentuk tes

Asesmen formatif dalam bentuk tes yaitu asesmen formatif yang dilakukan dengan melakukan tes untuk mendapatkan informasi dan melihat kemampuan atau ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Contoh tes dalam asesmen formatif yaitu uraian, benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi dan jawaban singkat.

- 1) Uraian merupakan asesmen yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan, dijawab dalam bentuk pembahasan dengan kata-kata.
- 2) Benar salah merupakan asesmen yang dilakukan dengan dengan memberikan pertanyaan, dijawab dengan tanggapan benar atau salah.
- 3) Pilihan ganda adalah ujian di mana siswa diberikan pertanyaan untuk dijawab dengan memilih salah satu dari opsi yang telah disediakan.
- 4) Menjodohkan adalah metode evaluasi di mana pernyataan atau pertanyaan diberikan, dan tugasnya adalah mencocokkan pernyataan atau pertanyaan dengan respons yang benar.
- 5) Melengkapi merupakan asesmen yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang harus dijawab dengan melengkapi pertanyaan yang sudah disediakan.
- 6) Jawaban singkat merupakan asesmen yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang harus dijawab dengan jawaban singkat sesuai pemahaman peserta didik.

⁴¹ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015). 82

b. Asesmen formatif bentuk nontes

Asesmen formatif dalam bentuk nontes yaitu asesmen yang dilakukan secara langsung dengan pemberian tugas-tugas kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Contoh asesmen formatif dalam bentuk nontes yaitu observasi, wawancara, skala, dan kuisisioner.

- 1) Observasi merupakan asesmen yang dilakukan dengan mengamati peserta didik yang dapat dilaksanakan secara langsung (tanpa instrumen) atau tidak langsung (menggunakan instrumen).
- 2) Wawancara merupakan asesmen yang dilakukan dengan tanya jawab bersama peserta didik untuk mengetahui responya terhadap pembelajaran.
- 3) Skala adalah asesmen yang dilakukan untuk mengukur perkembangan belajar siswa secara lebih rinci.
- 4) Kuisisioner adalah asesmen yang dilaksanakan untuk memahami siswa dengan memberikan pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan asesmen formatif tidak hanya berpacu pada tes. Namun asesmen formatif juga dapat diimplementasikan dalam asesmen nontes dengan berbagai cara yang berbeda.

5. Tahap-tahap Asesmen Formatif

Proses pembelajaran, yang terdiri dari beberapa fase berdasarkan tujuan pembelajaran, sebanding dengan cara penilaian formatif diterapkan. Maka dari itu dalam tahap pelaksanaan asesmen formatif memerlukan adanya pertimbangan dan perencanaan sebagaimana dalam penyusunan Modul Ajar yang perlu disiapkan sebelum dilaksanakannya asesmen formatif dalam pembelajaran. Dalam setiap tahapan yang dilakukan dengan merujuk pada Modul Ajar dalam setiap bab atau materi pembelajaran, karena perencanaan asesmen merupakan salah satu bagian yang harus ada

dari penyusunan Modul Ajar. Menurut panduan asesmen dan pembelajaran asesmen formatif memiliki beberapa tahapan yaitu⁴²:

a. Tahap perencanaan asesmen

Tahap perencanaan dilakukan sebelum asesmen dilakukan dengan menyiapkan beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan asesmen. Adapun tahap perencanaan asesmen yaitu:

- 1) Memahami capaian pembelajaran
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) Menyusun alur tujuan pembelajaran
- 4) Merencanakan pembelajaran dan asesmen

b. Tahap pelaksanaan asesmen

Tahap pelaksanaan asesmen dilakukan berdasarkan hasil perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam tahap ini siklus pelaksanaannya yaitu:

- 1) Pendidik melakukan asesmen awal pembelajaran untuk menilai kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi
- 2) Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan menyesuaikan kebutuhan sebagian peserta didik
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik
- 4) Melaksanakan asesmen diakhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.

c. Tahap pengolahan hasil asesmen

Hasil penilaian diproses setelah selesai. Hasil penilaian diproses baik secara kualitatif, melalui deskripsi hasil, maupun secara kuantitatif melalui representasi numerik. Adapun dalam pengolahan hasil asesmen hal-hal yang dilakukan pendidik yaitu:

- 1) Mengolah hasil asesmen dalam satu tujuan pembelajaran

⁴² Anggraena dkk, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah." 10-41.

2) Mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir

d. Tahap pelaporan hasil asesmen

Laporan kemajuan belajar yang telah disusun berdasarkan pemrosesan data penilaian digunakan untuk melaporkan hasil asesmen. Sebagaimana dalam prinsip asesmen maka laporan hasil asesmen bersifat sederhana dan informatif, dapat memberikan informasi yang berguna terhadap kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut bagi guru, satuan pendidikan dan orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran.

Menurut Rohmatus dan Maulfi tahapan dalam melaksanakan asesmen formatif terdiri dari beberapa tahapan yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring pelaksanaan, pengolahan data dan pelaporan hasil asesmen yang telah dilakukan. Tahapan tersebut merupakan prosedur dalam melaksanakan asesmen formatif yang dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan asesmen tersebut⁴³.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan dalam implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran harus dilakukan berdasarkan beberapa tahapan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil asesmen, dan pelaporan hasil asesmen. Sehingga asesmen dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat diperoleh hasil yang jelas.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti perbuatan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diartikan dengan kata *tarbiyah* yang berarti pendidikan atau dengan istilah lain yaitu *at-ta’lim* dan *al-tadib*. Secara umum, pendidikan adalah upaya bertahap untuk membina dan

⁴³ Rohmatus Sholiha dan Maulfi Syaiful Rizal, “Pelaksanaan Dan Hambatan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Di SMK PGRI 3 Malang,” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12, no. 1 (2023): 196.

mengembangkan kepribadian manusia, terutama aspek spiritual dan fisiknya⁴⁴.

Menurut Al-Attas dikutip Rohmad dalam buku “Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang berkarakter mulia (*ta’adib*), yaitu membentuk individu yang dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan atau hanya memberikan ilmu yang dimiliki kepada orang lain, namun juga pada aspek sikap setiap siswa. Maka dari itu, PAI BP di sekolah tidak hanya berfokus pada hafalan ayat-ayat Al-Qur’an atau hukum-hukum fiqih, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab, dan toleransi⁴⁵.

Salah satu mata pelajaran yang harus ada dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia adalah pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan ciri khas negara Indonesia yang menjunjung persatuan dengan membebaskan rakyatnya dalam memeluk agama yang diyakininya. Sedangkan PAI merupakan proses perbaikan mental yang diimplementasikan dengan perilaku yang sejalan dengan ajaran agama Islam untuk seluruh umat yaitu kehidupan sosial demi terciptanya kesejahteraan⁴⁶. Untuk membekali siswa agar memahami, meyakini, beriman, dan menunjukkan akhlak mulia dalam penerapan ajaran Islam, maka mata pelajaran PAI BP menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan hal tersebut⁴⁷.

Mata pelajaran PAI BP merupakan mata pelajaran yang memiliki kriteria khusus. Terutama pada materi pembelajaran yang terbagi menjadi lima aspek yaitu Al-Qur’an hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan dan sejarah

⁴⁴ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022). 1

⁴⁵ Rohmad, *Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. 41-42

⁴⁶ Muhamad Basyrul Muvid dkk “Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Lnggulung Dan Zakiah Darajat,” *Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2020): 115–137.

⁴⁷ Rahmawati Purnamasari Iin dkk, “Pendidikan Islam Transformasi,” *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 No 4 (2023): 19–20.

peradaban Islam. Dari kelima aspek tersebut nantinya akan dibagi dalam beberapa uraian materi dalam bentuk bab yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dari setiap semester⁴⁸.

Penjelasan yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa mata kuliah PAI BP mencakup ajaran Islam, memberikan wawasan kepada siswa tentang bagaimana menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di Indonesia, PAI BP adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam pendidikan formal. Al-Qur'an dan hadits, fiqh, akidah, etika, serta sejarah budaya Islam adalah beberapa topik yang tercakup dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah. Mengenai berbagai aspek tersebut akan disampaikan secara berkesinambungan⁴⁹.

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara umum ada dua tujuan dari pendidikan agama Islam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Untuk meraih kebahagiaan di akhirat merupakan tujuan umum dari pendidikan agama Islam. Sedangkan tujuan khusus dari pendidikan Islam dapat didefinisikan sesuai kebutuhan tempat dan waktu tertentu⁵⁰.

Mata pelajaran PAI BP dalam pembelajaran merujuk pada capaian pembelajaran yang mengintegrasikan empat hal yaitu Islam sebagai *rahmatan lil'alamin*, wawasan kebangsaan, profil pelajar Pancasila, pengembangan budaya literasi, dan pembelajaran abad ke-21. Keterampilan siswa seharusnya dikembangkan melalui materi yang diberikan, terutama yang berkaitan dengan cita-cita dan ajaran Islam yang luhur dan tinggi, dengan tujuan membentuk kebiasaan dalam bidang penanaman sikap,

⁴⁸ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021). 2.

⁴⁹ M Slamet Yahya dkk "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Rumpun PAI Di MTs Minhajut Tholabah Purbalingga," *Educatio* 10, no. 2 (2024): 577–583.

⁵⁰ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 867–873.

perluasan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan. Di Indonesia sebagai negara multikultural dengan berbagai ras, bahasa, budaya dan agama yang berbeda menjadikan sikap moderasi beragama sebagai hal krusial yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam⁵¹. Menurut Bloom dikutip dari buku “Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” disebutkan bahwa tujuan pembelajaran dalam PAI BP harus mencakup tiga ranah kemampuan yang harus dikembangkan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik⁵².

Tujuan adanya PAI BP bagi siswa diantaranya yaitu⁵³:

- a. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleransi sebagai landasan hidupnya
- b. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*'aqidah sahihah*) berdasar paham *ahlus sunnah wal jama'ah*, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan
- d. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalism
- e. Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di

⁵¹ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).

⁵² Rohmad, *Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. 29

⁵³ “Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A- Fase F,” *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, 6.

bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya

- f. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islamiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wataniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

3. Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Fase E

Untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, capaian pembelajaran (CP) adalah referensi yang digunakan dalam pendidikan untuk menentukan arah kegiatan pembelajaran. Selain itu, CP merujuk pada kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada setiap tahap pembelajaran. Adapun capaian pembelajaran PAI BP dapat dibedakan atau dibagi berdasarkan kelima elemen materi pembelajaran yang disusun dalam suatu rancangan pembelajaran dalam satu semester. Guru dan mitra industri dapat menilai hasil belajar dari mata pelajaran kejuruan di tingkat sekolah menengah kejuruan⁵⁴.

Berdasarkan buku panduan guru menjelaskan pada akhir fase E peserta didik dalam aspek Al-Qur'an hadis dapat menganalisis dan memahami tentang ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina dan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Dalam aspek akidah, peserta didik dapat memahami dan menganalisis tentang makna *syu'abul iman*. Dalam aspek akhlak, peserta didik dapat menganalisis manfaat atau dampak positif menghindari sifat madzmumah. Dalam aspek fikih, peserta didik dapat menerapkan fikih muamalah dan *al-khulyatul khomsah*. Dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik dapat menganalisis sejarah dan peran tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia⁵⁵.

⁵⁴ "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A- Fase F." 2.

⁵⁵ Taufik dan Setyowati, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*.

Mata pelajaran PAI BP memiliki capaian pembelajaran yang sangat terperinci terdiri dari berbagai aspek, dalam setiap aspek pada mata pelajaran PAI BP dijelaskan dengan lebih sederhana. Namun dari setiap aspek memiliki keterkaitan yang saling menghubungkan dari satu aspek dengan aspek yang lain. Untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilai karakter pada siswa, mata pelajaran PAI BP sangat penting dalam bidang pendidikan.

D. Penelitian Terkait

Salah satu langkah penting dalam proses penelitian dan produksi karya ilmiah adalah tinjauan pustaka. Menemukan jawaban atau solusi untuk topik yang akan diteliti adalah tujuan dari tinjauan pustaka. Sebuah studi penelitian kemudian akan dilakukan dengan menggunakan tinjauan pustaka sebagai panduan. Dengan ini, penelitian akan lebih terarah dan mudah untuk dicari garis besarnya.

Pertama, penelitian skripsi oleh Khoerun Nisa yang berjudul “Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan dan bentuk tes formatif dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 4SDIT Rabbi Radhiyyah 01. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan dan bentuk penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 4SDIT Rabbi Radhiyyah 01. Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang penilaian formatif dari pelaksanaan dan bentuknya. Adapun perbedaannya dalam skripsi karya Khoerun Nisa membahas tentang penerapan dan bentuk penilaian formatif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia serta penelitian di lakukan di SDIT Rabbi Radhiyyah, sedangkan yang penulis fokuskan adalah implemetasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI BP dan penelitian dilakukan di SMK Al-Munawarroh Cilacap yang dilakukan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut asesmen diagnostik dan asesmen formatif⁵⁶.

⁵⁶ Khoerun Nisa, “Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Di SDIT Robbi Raddhiyah 01,” *Skripsi IAIN Curup*, 2024. 8

Kedua penelitian thesis oleh Maulida Lintang Panggayuh yang berjudul “Teachers’ Challenges On The Developing Of Hots-Based Formative Assessment In Efl Class At Smp N 01 Banjarnegara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru dan strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan asesmen formatif berbasis HOTS. Skripsi ini membahas tentang tantangan guru bahasa Inggris dalam mengembangkan asesmen formatif berbasis HOTS dan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi tantangan yang ada dalam pengembangan asesmen formatif berbasis HOTS tersebut. Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang asesmen formatif dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya dalam skripsi Maulida Lintang Panggayuh hanya berfokus pada tantangan yang dihadapi guru dan strategi yang digunakan dalam mengatasi tantangan tersebut, serta penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan lokasi penelitian di SMP N 01 Banjarnegara. Sedangkan yang penulis fokuskan adalah tentang asesmen formatif dengan tempat penelitian di SMK Al-Munawwaroh Cilacap yang dilakukan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut asesmen diagnostik dan asesmen formatif⁵⁷.

Ketiga, penelitian skripsi oleh Atika Sofiana yang berjudul “Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan. Skripsi ini membahas tentang penerapan seluruh asesmen pembelajaran pada mata pelajaran PAI BP dari tahapan perencanaan sampai tindak lanjut dari asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang asesmen pembelajaran pada pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya dalam skripsi karya Atika Sofiana berfokus pada asesmen pembelajaran yang mencakup tiga jenis asesmen dalam Kurikulum Merdeka yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif, serta

⁵⁷ Maulida Lintang Panggayuh, “Teachers’ Challenges On The Developing Of Hots-Based Formative Assessment In Efl Class At Smp N 01 Banjarnegara” (2024). 6

penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Punggeran, sedangkan yang penulis fokuskan adalah tentang asesmen formatif dengan tempat penelitian di SMK Al-Munawaroh Cilacap yang dilakukan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari asesmen diagnostik dan asesmen formatif⁵⁸.

Keempat, penelitian thesis oleh Rohmat Robi' Rozaqiy yang berjudul "Implementasi Asesmen Formatif dan Sumatif Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kediri". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan serta implementasi asesmen formatif dan sumatif pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Kediri. Penelitian ini sama-sama membahas tentang asesmen formatif. Adapun perbedaannya dalam thesis karya Rohmat Robi' Rozaqiy membahas tentang asesmen formatif dan sumatif dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Kediri. Sedangkan yang penulis fokuskan adalah tentang asesmen formatif dengan tempat penelitian di SMK Al-Munawaroh Cilacap⁵⁹.

Kelima, penelitian skripsi oleh Siti Nur Fajrianti yang berjudul "Analisis Implementasi Penilaian Formatif di MTs Negeri Se-Jakarta Selatan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi penilaian formatif sebelum dan sesudah pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTs Negeri se-Jakarta Selatan. Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang asesmen formatif. Adapun perbedaannya dalam skripsi karya Siti Nur Fajrianti membahas tentang asesmen formatif dalam pembelajaran IPA serta penelitian dilakukan di MTs se-Jakarta Selatan. Sedangkan yang penulis fokuskan adalah tentang asesmen formatif pada pembelajaran PAI BP dengan tempat penelitian di SMK Al-Munawaroh Cilacap⁶⁰.

⁵⁸ Atika Sofiana, "Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI BP Di SMP Negeri 3 Punggelan," *Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024. 8

⁵⁹ Rohmat Robi' Rozaqiy, "Implementasi Asesmen Formatif Dan Sumatif Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMAN 1 Kediri" (2023). 7

⁶⁰ Siti Nur Fajrianti, "Analisis Implementasi Penilaian Formatif Di MTs Negeri Se-Jakarta Selatan," *Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta*, 2021. 7

BAB III

METODE PENELITIAN

Strategi sistematis untuk menangani pertanyaan penelitian disebut sebagai metodologi penelitian. Inti dari metodologi penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data atau informasi untuk penggunaan dan tujuan tertentu, baik sebagaimana adanya maupun sebagaimana mestinya⁶¹. Merujuk pada hal tersebut, adapun metode yang digunakan pada penelitian ini:

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al-Munawwaroh Cilacap merupakan penelitian lapangan. Untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian, penelitian lapangan melibatkan langsung ke lapangan di mana studi akan dilakukan. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan, yang dilaksanakan menggunakan teknik yang tepat dan metode yang memungkinkan inferensi dibuat dari temuan keseluruhan studi.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menggambarkan informasi yang dikumpulkan dari suatu peristiwa atau fenomena di lapangan yaitu terkait implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X TKJ dan Akutansi SMK Al-Munawwaroh Cilacap. Data diperoleh melalui proses wawancara dan pengumpulan dokumen terkait. Informasi dan data yang diperoleh menjadi lebih nyata dan jelas sesuai dengan fakta di lapangan sebagai hasil dari tahapan tersebut yang berdampak pada hasilnya. Peneliti melakukan triangulasi data dengan menggabungkan data wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Untuk mendapatkan temuan dari penelitian, data yang diperoleh kemudian diproses menggunakan teknik analisis data⁶².

⁶¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2023). 242

⁶² Aditya Rini Kusumaningpuri, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2024): 199–220

Dalam konteks kesesuaian penelitian ini yaitu memaparkan data yang sesuai dengan fakta dan relita yang terjadi dilapangan tanpa adanya penambahan atau pengurangan data. Penelitian ini dilakukan di lokasi SMK Al-Munawarroh Cilacap, ini memenuhi syarat sebagai studi lapangan. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam studi ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai suatu permasalahan yang dituangkan dalam bentuk deskriptif di mana dalam proses penelitian dilakukan secara mendalam. Adapun desain penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus merupakan salah satu bentuk dan jenis dari penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada penghimpunan dan analisis data terhadap suatu kasus yang berkenaan dengan perorangan, kelompok, lembaga, masyarakat dan lain-lain⁶³. Dalam penelitian ini fokus penelitian hanya mencakup tentang pembahasan implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X TKJ dan Akutansi SMK Al-Munawarroh Cilacap.

Dalam hal ini peneliti telah melaksanakan penelitian tentang implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMK Al-Munawarroh Cilacap. Karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi komprehensif tentang pelaksanaan asesmen formatif dalam mata pelajaran PAI BP melalui penelitian mendalam sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan dapat diandalkan, sangat penting untuk memilih lokasi dan waktu yang tepat untuk studi tersebut. Penentuan waktu dan tempat penelitian menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian. Penelitian dilakukan pada waktu dan lokasi berikut:

⁶³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitaif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2023). 64

1. Tempat Penelitian

SMK Al-Munawarroh Cilacap merupakan sekolah menengah kejuruan yang didirikan oleh Yayasan Islamic Centre Cilacap. SMK ini terletak di Jl. Kutilang No. 1, Desa Slarang, Kesugihan, Cilacap. SMK Al-Munawarroh Cilacap memiliki empat kompetensi keahlian, yaitu teknik kendaraan ringan otomatis, teknik pembangkit tenaga listrik, teknik komputer dan jaringan, dan akuntansi. Dari ke empat kompetensi keahlian difasilitasi ruang praktek/laboratorium, mengingat bahwa pembelajaran di SMK sebagian besar dilakukan dengan praktik. Adanya fasilitas tersebut diberikan untuk memberikan proses pembelajaran yang lebih maksimal dengan adanya praktik nyata sesuai bidang keahlian yang dipelajari.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi asesmen formatif di sekolah. Tempat penelitian dilakukan di SMK Al-Munawarroh Cilacap. SMK Al-Munawarroh merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kabupaten Cilacap. SMK Al-Munawarroh memiliki 21 kelas yang terdiri dari 4 jurusan dengan kelas X berjumlah 7 kelas, kelas XI berjumlah 7 kelas, dan kelas XII berjumlah 7 kelas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2025 yang bertepatan dengan pelaksanaan awal semester genap. Dalam penelitian ini peneliti akan fokus meneliti terkait pembahasan implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dan BP di kelas X TKJ dan Akutansi SMK Al-Munawarroh Cilacap pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang sudah dilakukan atau diterapkan oleh guru PAI BP kelas X di SMK Al-Munawarroh Cilacap.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian terutama dalam penelitian kualitatif, objek dan subjek penelitian sangat penting bagi prosesnya. Objek dan subjek ini yang nantinya akan menjadi data dalam penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang nantinya akan menjadi fokus penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu implementasi asesmen formatif pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X TKJ dan Akutansi SMK Al-Munawarroh Cilacap.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa subjek penelitian yang terdiri dari guru PAI dan Budi Pekerti kelas X yaitu ibu Humroah dan peserta didik kelas X TKJ dan Akutansi SMK Al-Munawarroh Cilacap. Adapun untuk subjek pendukung yaitu kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum yang nantinya akan menjadi data pendukung dalam penelitian.

a. Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Guru mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X SMK Al-Munawarroh Cilacap yaitu ibu Humroah yang nantinya akan menjadi subjek penelitian. Dengan menjadikan guru mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai subjek peneliti akan menggali informasi tentang bagaimana implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti karena beliau yang paling paham tentang hal tersebut.

b. Siswa kelas X TKJ dan Akutansi SMK Al-Munawarroh Cilacap

Siswa kelas X TKJ dan Akutansi SMK Al-Munawarroh Cilacap merupakan pelaku yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran terutama dalam implementasi asesmen formatif sehingga dapat diketahui apakah implementasi asesmen formatif yang dilaksanakan tersebut efektif atau tidak. Dengan menjadikan peserta didik kelas X sebagai subjek penelitian, peneliti dapat mengetahui tanggapan atau pendapat peserta didik tentang implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh Ibu Humroah selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

c. Kepala sekolah

Kepala sekolah SMK Al-Munawarroh Cilacap yaitu bapak Ismaun. Dengan menjadikan kepala sekolah sebagai salah satu subjek

penelitian, peneliti dapat menggali informasi tentang kebijakan dan dukungan yang diberikan pihak sekolah terhadap kegiatan yang dilakukan sekolah. Terutama dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

d. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Selain guru, peserta didik, dan kepala sekolah peneliti juga menggali informasi terkait kurikulum yang diterapkan di SMK Al-Munawwaroh Cilacap kepada waka kurikulum yaitu dengan ibu Fitriani Nurhidayati. Dengan menjadikan waka kurikulum sebagai salah satu subjek penelitian, peneliti dapat menggali informasi tentang program sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran, pelatihan dan kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan wawancara. Dengan kedua teknik tersebut dapat dilakukan triangulasi yang menguji kesesuaian data dari hasil wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Sebuah wawancara adalah diskusi di mana dua orang atau lebih bertukar pertanyaan dan jawaban untuk mendapatkan wawasan tentang suatu topik tertentu. Beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara pewawancara sudah menyediakan daftar pertanyaan yang akan diajukan, wawancara semiterstruktur adalah wawancara di mana pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dan terakhir wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa adanya daftar pertanyaan dengan bertanya secara spontan sehingga lebih fleksibel sesuai dengan respon narasumber⁶⁴.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015): 137-142

Berdasarkan data di atas peneliti memilih untuk melakukan wawancara yaitu jenis wawancara semiterstruktur di mana dalam pelaksanaan wawancara peneliti sudah memiliki pedoman wawancara namun saat pelaksanaannya peneliti dapat memberikan pertanyaan diluar dari pedoman karena adanya pernyataan yang dikemukakan oleh subjek yang perlu digali lebih mendalam. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk lebih jelas mengidentifikasi masalah. Dalam wawancara peneliti akan bertanya dengan narasumber tentang implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI BP. Wawancara ini dilakukan dengan semua subjek penelitian yaitu dari subjek utama sampai subjek pendukung penelitian.

Berikut adalah beberapa subjek penelitian yang diwawancarai oleh peneliti untuk penelitian ini:

- a. Guru PAI BP. Dalam konteks wawancara dengan guru PAI BP peneliti menelaah tentang kesiapan guru dalam asesmen formatif dari tahap awal hingga pelaporan hasil asesmen.
- b. Peserta Didik SMK Al-Munawarroh Cilacap. Dalam konteks wawancara dengan peserta didik yang merupakan objek dari implementasi asesmen formatif yang dilakukan guru maka pandangan peserta didik terhadap penerapan asesmen formatif penting untuk diketahui. Sehingga wawancara dilaksanakan untuk mengetahui pandangan siswa tentang implementasi asesmen formatif yang dilakukan guru.
- c. Kepala SMK Al-Munawarroh Cilacap. Dalam wawancara dengan kepala sekolah yang ditelaah mengenai gambaran sekolah dari aspek kurikulum, penerapan kurikulum, dan fasilitas penunjang dalam pembelajaran yang dimiliki sekolah.
- d. Wakil Kepala Kurikulum SMK Al-Munawarroh Cilacap. Dalam kaitan kurikulum yang akan ditelaah peneliti yaitu terkait penerapan kurikulum di sekolah terutama dalam aspek asesmen pembelajaran yang telah diterapkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang akan membuktikan validitas sebuah studi tentang topik tertentu. Kata dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang menunjukkan data tentang sesuatu yang tertulis. Dokumen tidak hanya berupa materi tertulis namun dapat berupa gambar, rekaman audio atau video, artefak dan berbagai bentuk dokumentasi lainnya. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data dan bukti pendukung dengan meninjau dan mengevaluasi berbagai jenis dokumen yang relevan. Salah satu komponen terpenting dari penelitian adalah dokumentasi. Jika temuan penelitian didukung oleh dokumen yang relevan, temuan akan lebih kuat⁶⁵.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan mengumpulkan dokumentasi dari berbagai hal yang didapatkan peneliti dalam kegiatan penelitian ini, seperti dalam kegiatan wawancara yaitu adanya teks pertanyaan wawancara beserta jawaban dari para subjek, record atau hasil rekaman saat wawancara dan catatan kecil dalam pelaksanaan wawancara. Dari kegiatan wawancara peneliti akan mengumpulkan berbagai foto pendukung dan mengumpulkan berbagai dokumen yang diperlukan sebagai bukti atau penguat dalam penelitian ini diantaranya yaitu dokumen modul ajar, instrumen penilaian, rubrik penilaian peserta didik, profil sekolah, dan hasil asesmen semester ganjil yang telah dilakukan peserta didik dari asesmen awal pembelajaran atau diagnostik sampai asesmen formatif di semester ganjil. Maka beberapa macam dokumen yang dilampirkan dalam penelitian ini yaitu dokumen teks wawancara, dokumentasi foto kegiatan dan dokumentasi data hasil penelitian.

E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, jika tidak ada perbedaan antara kesimpulan yang dilaporkan oleh peneliti dan fakta-fakta sebenarnya yang diamati di lapangan, maka data atau temuan dalam penelitian kualitatif dapat dianggap

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 240

sahih. Dengan melihat semua sumber dan teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode triangulasi dalam studi ini untuk menilai validitas dan reliabilitas data. Dalam konteks prosedur pengumpulan data, triangulasi adalah proses menggabungkan beberapa metode pengumpulan data yang telah digunakan dengan sumber data yang sudah ada⁶⁶. Terdapat tiga jenis triangulasi yang berbeda namun saling berkesinambungan dengan penjelasannya sebagai berikut⁶⁷:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber guna mengonfirmasi akurasi data dan menilai konsistensinya. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu dengan menguji tentang implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI BP di SMK Al-Munawaroh Cilacap ke kepala sekolah SMK Al-Munawaroh, wakil kepala bagian kurikulum, guru PAI BP, dan siswa kelas X. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah triangulasi sumber yaitu peneliti menguji tentang penelitian ini dari beberapa subjek dalam penelitian ini, seperti dengan kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum peneliti mengumpulkan dan menguji data tentang kurikulum dan asesmen yang diterapkan di sekolah, dengan guru PAI BP terkait kegiatan belajar mengajar dan asesmen yang dilakukan, dan dengan siswa terkait pembelajaran dan implementasi asesmen formatif yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI BP. Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti akan menganalisis hasil wawancara dengan berbagai subjek dan beberapa hasil dokumentasi yang sudah didapatkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses pengumpulan data dari sumber yang sama menggunakan beberapa metode yang berbeda untuk memverifikasi konsistensi data dengan membandingkannya. Peneliti menarik keabsahan data dengan triangulasi jenis ini ketika menyamakan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 241

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 274

hasil wawancara dengan beberapa dokumen yang diperoleh, kemudian melihat keselarasan antara keduanya sehingga peneliti dapat menyimpulkan terdapat atau tidaknya korelasi dari keduanya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah cara untuk mengonfirmasi keabsahan data yang dikumpulkan untuk validitas apakah ada perubahan seiring berjalannya waktu. Data yang dikumpulkan menggunakan metode wawancara di pagi hari, ketika informan masih segar dan belum terbebani dengan masalah, akan menghasilkan informasi yang lebih andal dan valid. Dengan demikian pengecekan di waktu dan situasi yang berbeda harus dilakukan ketika menguji kredibilitas dengan wawancara dan dokumentasi dan dilakukan secara berulang-ulang ketika data yang dihasilkan berbeda sampai ditemukan kebenaran pada data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan dengan cara mengolah data untuk dijadikan informasi yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun proses dalam analisis data yaitu pengumpulan data, pembersihan data, memantapkan data dari yang masih bentuk mentah menjadi data yang lebih terstruktur, dan penyusunan data agar lebih mudah dipahami. Tiga tahap model metode analisis data Miles dan Huberman adalah reduksi data, pembersihan data, dan penarikan kesimpulan yang diterapkan pada tahap teknik analisis data dalam penelitian ini. Mengenai tiga fase tersebut, berikut adalah penjelasannya.⁶⁸:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum semua jenis informasi yang diperoleh dalam penelitian sehingga peneliti dapat mencatat inti dari setiap data penelitian yang diperoleh. Memilah semua informasi yang dikumpulkan untuk menentukan apakah informasi tersebut relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah tujuan dari proses reduksi data ini.

⁶⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2023): 163-173

Jadi informasi yang relevan tidak akan bercampur dengan data yang tidak penting. Dengan reduksi data, peneliti dapat menyederhanakan berbagai data dari hasil penelitian menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami.

Untuk memperoleh data yang lebih ringkas dan dapat dipahami mengenai penggunaan penilaian formatif dalam mata pelajaran PAI BP di SMK Al-Munawaroh Cilacap, peneliti melakukan reduksi data dengan mengklasifikasikan data yang relevan dan menghapus data yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyederhanakan data yang telah direduksi menjadi format yang lebih jelas dan mudah dipahami tanpa kehilangan makna. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai format untuk mempermudah pemahaman dan perencanaan langkah selanjutnya berdasarkan temuan yang telah diperoleh.

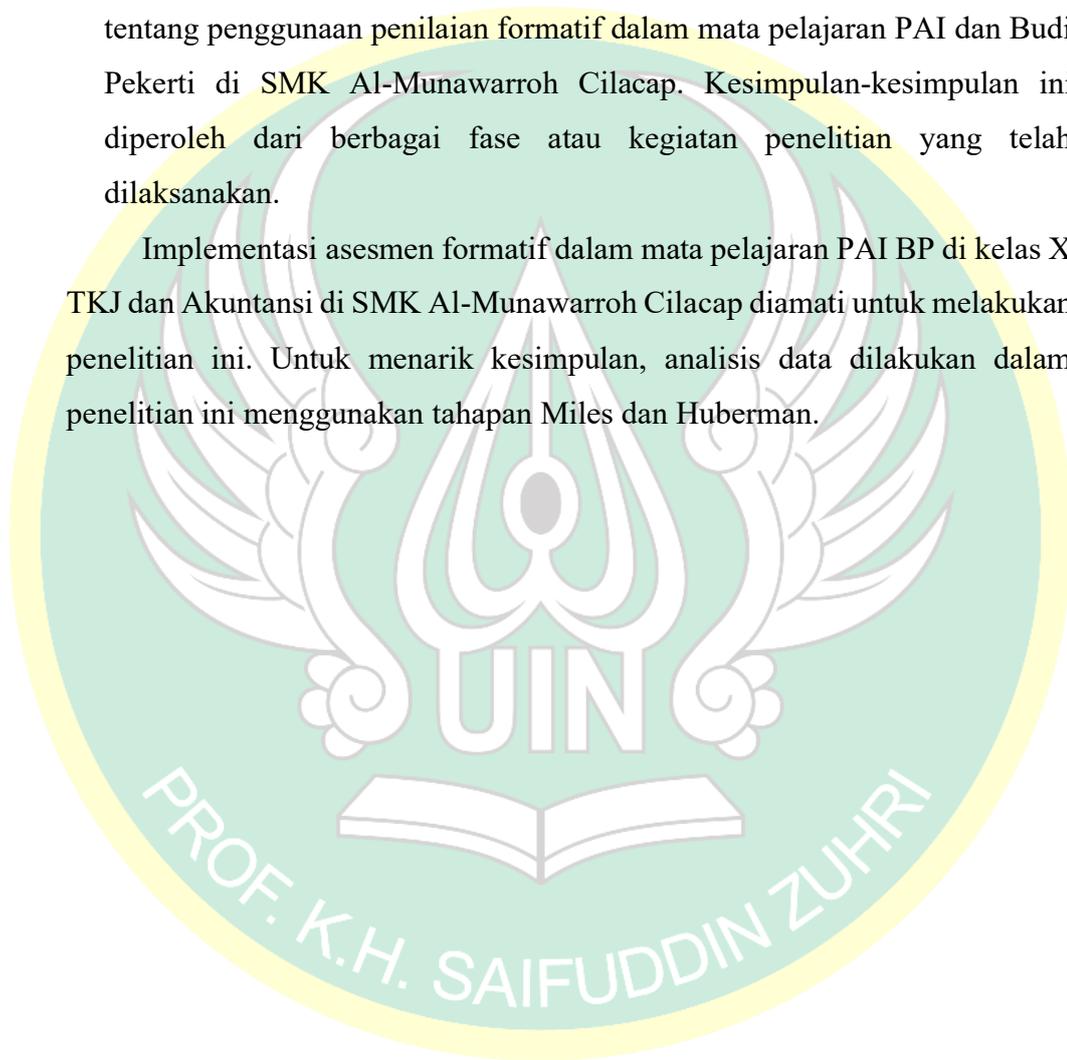
Peneliti menyajikan data dari hasil yang telah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi di SMK Al-Munawaroh Cilacap berupa narasi yang berkaitan dengan bagaimana implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI BP dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang dilakukan guru PAI BP kelas X di SMK Al-Munawaroh Cilacap. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskriptif yang berkaitan dengan implementasi asesmen formatif pada mata Pelajaran PAI BP di SMK Al-Munawaroh Cilacap.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, merumuskan kesimpulan adalah fase terakhir dalam siklus analisis data. Jika proses pengumpulan data didukung oleh bukti yang relevan dan konsisten, maka kesimpulan akan dapat dipercaya. Namun, hal ini akan berbeda jika dalam tahap pengumpulan data tidak didukung dengan bukti-bukti yang nyata. Karena perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat tentatif dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dapat menjawab atau mungkin tidak menjawab perumusan masalah tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, langkah terakhir dalam proses pengolahan data adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi temuan. Menarik kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan kemudian membandingkan kesesuaian pernyataan dengan data asli. Berdasarkan data yang disajikan dalam penelitian ini, peneliti mencapai kesimpulan yang kemudian didukung oleh bukti yang dapat diandalkan tentang penggunaan penilaian formatif dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al-Munawaroh Cilacap. Kesimpulan-kesimpulan ini diperoleh dari berbagai fase atau kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

Implementasi asesmen formatif dalam mata pelajaran PAI BP di kelas X TKJ dan Akuntansi di SMK Al-Munawaroh Cilacap diamati untuk melakukan penelitian ini. Untuk menarik kesimpulan, analisis data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tahapan Miles dan Huberman.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

SMK Al-Munawwaroh Cilacap merupakan sekolah menengah kejuruan yang didirikan oleh Yayasan Islamic Centre Al-Munawwaroh Cilacap. SMK Al-Munawwaroh Cilacap didirikan pada tanggal 03 Juni 2000. SMK Al-Munawwaroh Cilacap menjadi salah satu sekolah kejuruan yang ada di kabupaten Cilacap yang mendapat akreditasi B. SMK ini terletak di Jl. Kutilang No. 1, Desa Slarang, Kesugihan, Cilacap, Jawa Tengah. SMK ini memiliki visi mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, mandiri, produktif, kompetensif, kreatif, inovatif, dan kompetitif yang diintegrasikan dengan misi:

1. Menginternalisasi nilai-nilai Islam
2. Memprofesionalisasi tenaga kependidikan dan pelayanan pendidikan
3. Mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar yang kondusif, efektif, dan efisien
4. Memfasilitasi sarana prasarana dan sumber belajar sesuai tuntutan kurikulum
5. Mewujudkan lulusan yang berstandar kompetensi Nasional/Internasional.

SMK Al-Munawwaroh Cilacap memiliki sarana prasarana yang memadai dari sarana belajar yang terdiri dari 21 ruang kelas dengan 7 kelas dalam setiap tingkatan kelasnya dan sarana praktikum yang terdiri dari laboratorium komputer, laboratorium fisika, bengkel, perpustakaan dan lapangan olahraga. Adapun SMK Al-Munawwaroh yang didirikan oleh suatu yayasan memiliki satu masjid yang menjadi tempat ibadah dari tingkat TK-SMK dibawah yayasan Al-Munawwaroh tersebut yang terletak 270 m dari sekolah. Adapun jumlah pendidik yang ada di SMK Al-Munawwaroh Cilacap berjumlah 34 pendidik dan jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 571 peserta didik yang terdiri dari 387 peserta didik laki-laki dan 184 peserta didik perempuan.

Pada bagian bab 4 ini akan disajikan secara berturut-turut yaitu tentang asesmen diagnostik, perencanaan pembelajaran dan asesmen formatif, implementasi asesmen formatif pada pembelajaran PAI dan budi pekerti dan terakhir refleksi dan tindak lanjut asesmen formatif.

A. Asesmen Diagnostik

Kurikulum Merdeka telah berlaku selama tiga tahun terakhir (2022–2023), dan lembaga pendidikan di Indonesia telah mengadopsinya dalam upaya untuk mematuhi arahan pemerintah dan menyesuaikan diri dengan perubahan. SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tahun ajaran 2022-2023 sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dikelas X sedangkan kelas XI-XII masih menggunakan kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Al-Munawwaroh Cilacap dilakukan secara bertahap. Pada tahun 2023-2024 merupakan tahun ke dua atau tahap kedua SMK Al-Munawwaroh Cilacap menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas X-XI dan di tahun 2024-2025 Kurikulum Merdeka sudah diterapkan diseluruh kelas di SMK Al-Munawwaroh. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Fitriani Nurhidayati selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

Kalau di sekolah kami sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dimulai dari tahun 2022 diterapkan di kelas X lalu aturannya turun untuk menggunakan Kurikulum Merdeka dari kelas X terus tahun berikutnya mulai kelas X dan XI, dan tahun sekarang sudah kelas X, XI, dan XII. Jadi bertahap mba untuk implementasi Kurikulum Merdeka⁶⁹.

Di SMK Al-Munawwaroh Cilacap, Kurikulum Merdeka digunakan dengan tujuan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan memberikan fleksibilitas atau kebebasan kepada guru di dalam kelas dan memungkinkan siswa tumbuh sebagai individu dengan mematuhi kurikulum baik di dalam maupun di luar kelas. Ini memungkinkan baik guru maupun siswa untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan potensi atau keterampilan mereka. Bagi pendidik hal ini mempermudah karena setiap pendidik memiliki teknik tersendiri yang menurutnya tepat digunakan dalam pembelajaran. Pendidik dalam pembelajaran juga memiliki pemahaman tersendiri terhadap setiap potensi peserta didiknya sehingga akan lebih mudah dalam mengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuannya.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Fitriani Nurhidayati selaku Waka kurikulum SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 07 Februari 2025

Menerapkan Kurikulum Merdeka diperlukan persiapan yang baik agar tujuan kurikulum dapat tercapai atau terwujud dengan baik pula. Dengan demikian SMK Al-Munawarroh dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melakukan persiapan terlebih dahulu baik dari persiapan sekolah, para tenaga pendidik, dan bagi peserta didik. Untuk mempersiapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, pihak sekolah melakukan pelatihan atau pendampingan.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Al-Munawarroh Cilacap diterapkan sesuai dengan peraturan pemerintah menteri pendidikan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum. Untuk tahun ajaran 2023–2024, semua mata pelajaran di SMK Al-Munawarroh Cilacap telah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran mereka untuk siswa kelas X dan XI. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka terdapat faktor pendukung dan penghambat yang menjadi hal wajib dalam menerapkan suatu program, terutama Kurikulum Merdeka yang menjadi kurikulum baru yang harus diimplementasikan di setiap sekolah. Faktor pendukung dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMK Al-Munawarroh Cilacap diantaranya adanya dukungan dari sekolah terkait fasilitas maupun pelatihan bagi tenaga pendidik dalam menerapkannya pada pembelajaran. Seperti adanya kegiatan IHT (*In House Training*) yang menjadi program sekolah untuk meningkatkan dan menyelaraskan pemahaman pendidik terhadap kurikulum merdeka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitriani Nurhidayati selaku Waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

Setiap awal ajaran baru pasti ada kegiatan IHT dari narasumber bapak pengawas tentang modul ajar dan penyusunan asesmen. Jadi di akhir semester 2 pasti ada IHT satu hari karena setiap tahun pasti ada pembaharuan, maka untuk menyamakan pengetahuan dan pemahaman, sekolah melakukan IHT dengan narasumber pengawas sekolah yang diharapkan tetap dalam ranahnya pengawas jadi kita lebih mudah⁷⁰.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Fitriani Nurhidayati selaku Waka kurikulum SMK Al-Munawarroh Cilacap pada tanggal 07 Februari 2025

Adapun faktor penghambat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMK Al-Munawwaroh diantaranya adalah pemahaman dan cara berpikir pendidik dalam membiasakan Kurikulum Merdeka sebagai sistem pembelajaran yang baru, bukan lagi menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam pembelajaran. Pada dasarnya Kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013 memiliki perbedaan dan merupakan suatu konsep tersendiri. Dalam menghadapi faktor penghambat untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sebagaimana dijelaskan diatas maka SMK Al-Munawwaroh Cilacap selalu memberikan kesempatan kepada pendidik untuk dapat mengikuti pelatihan dan memberikan motivasi kepada para pendidik untuk terus mengembangkan potensinya dalam mengajar. Dengan demikian, para guru dapat semakin nyaman menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai strategi pengajaran di kelas.

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga bentuk yang di SMK Al-Munawwaroh Cilacap sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitriani Nurhidayati selaku Waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

Kalau asesmen di Kurikulum Merdeka itu sudah diserahkan ke masing-masing guru. Di sini ada asesmen formatif awal, asesmen formatif proses dan sumatif, kalau asesmen formatif itu kebijakan masing-masing guru kalau sumatif setahun kita ada 4 kali di sini yaitu sumatif tengah semester dan akhir semester di ganjil dan genap⁷¹.

Pendidik dalam menerapkan asesmen diagnostik di SMK Al-Munawwaroh Cilacap dilakukan dengan beberapa tahapan dari menentukan jenis asesmen yang sesuai dengan materi, perencanaan asesmen dan sampai tahap pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran. Guru akan merencanakan dan mempersiapkan dengan menetapkan tujuan pembelajaran, mengembangkan alur pembelajaran berdasarkan hasil belajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, dan kemudian menyusun

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Fitriani Nurhidayati selaku Waka kurikulum SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 07 Februari 2025

hasilnya ke dalam modul pengajaran untuk menentukan jenis penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen diagnostik dikelompokkan menjadi dua yaitu diagnostik kognitif dan non kognitif. Demikian SMK Al-Munawaroh Cilacap dalam mengelompokkan asesmen diagnostik pada setiap mata pelajaran. Hal ini juga dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI BP yang menerapkan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif.

1. Tahap Perencanaan Asesmen Diagnostik

Perencanaan merupakan hal wajib yang harus dilakukan sebelum melaksanakan suatu program atau kegiatan karena dengan adanya perencanaan setiap program atau kegiatan akan lebih efektif berjalan dan akan lebih teratur sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dalam melaksanakan asesmen diagnostik dalam suatu pembelajaran, maka guru akan melakukan perencanaan terlebih dahulu supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai. Asesmen diagnostik dalam pembelajaran PAI BP di SMK Al-Munawaroh Cilacap dilakukan dengan melakukan beberapa langkah perencanaan. Adapun untuk langkah-langkah perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan asesmen diagnostik baik kognitif maupun non kognitif pada mata pelajaran PAI BP diantaranya yaitu:

a. Asesmen diagnostik kognitif

- 1) Mengidentifikasi materi asesmen, dalam pembelajaran semester ganjil terdapat lima modul ajar sehingga dalam mengidentifikasi materi guru melihat dari setiap bab atau tema yang akan dipelajari terkait capaian pembelajaran
- 2) Menyusun instrumen asesmen, pada tahap ini guru akan menyusun instrumen pertanyaan yang disesuaikan dengan bab atau materi yang akan dipelajari dengan bentuk pertanyaan lisan sebanyak 10 soal. Hal ini sebagaimana instrumen asesmen diagnostik kognitif yang digunakan Ibu Humroah selaku guru PAI BP pada bab 1 dengan tema

meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja tepatnya untuk kelas X akutansi sebagai berikut⁷²:

Tabel 4. 1 instrumen asesmen diagnostik kognitif

Asesmen diagnostik kognitif	
Tempat dan Waktu	Ruang kelas, 25 Juli 2024
Topik Pembahasan	Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja
Daftar Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pemahamanmu, apa yang dimaksud dengan "kompetisi dalam kebaikan" dalam Islam? Berikan satu contohnya! 2. Mengapa kompetisi dalam kebaikan dianggap penting dalam meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat? 3. Apa yang kamu ketahui tentang "etos kerja" dalam Islam? 4. Bagaimana etos kerja yang baik dapat membantu seseorang mencapai tujuannya? 5. Apakah ada perbedaan antara kompetisi yang sehat dan kompetisi yang tidak sehat? Jelaskan! 6. Berikan satu contoh bagaimana seseorang menunjukkan etos kerja yang baik di lingkungan sekolah! 7. Menurutmu, bagaimana cara menyeimbangkan antara berkompetisi dan tetap berbuat baik kepada orang lain? 8. Apa saja manfaat yang bisa didapatkan seseorang yang memiliki etos kerja yang kuat? Sebutkan minimal dua! 9. Apakah kamu setuju bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses dan cara mencapainya? Jelaskan alasannya! 10. Jika kamu menghadapi sebuah tantangan, bagaimana etos kerja yang baik bisa membantumu mengatasinya?

- 3) Menentukan jadwal pelaksanaan asesmen, jadwal pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif guru melaksanakannya pada awal pembelajaran bab atau materi baru. Hal ini sudah tercantumkan pada instrumen asesmen diagnostik terlampir.

Kalau diagnostik kognitif saya lakukan setiap awal bab bentuknya pertanyaan 10 soal di jam pertama. Jadi saya kasih pertanyaan untuk yang mau jawab langsung angkat tangan dan setiap anak dikasih kebebasan buat jawab pertanyaannya semakin banyak semakin baik⁷³.

⁷² Dokumen instrumen asesmen diagnostik kognitif PAI BP kelas X SMK AI-Munawarroh Cilacap semester ganjil tahun 2024/2025

⁷³ Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK AI-Munawarroh Cilacap pada tanggal 19 April 2025

b. Asesmen diagnostik non kognitif

- 1) Membuat alat penilaian dengan pertanyaan untuk menentukan metode pembelajaran yang disukai setiap siswa. Adapun instrumen asesmen dalam bentuk pertanyaan lisan yaitu pertanyaan, apakah kamu lebih suka belajar dengan membaca, mendengar, atau melakukan?

Untuk tahu gaya belajar siswa jadi saya cuma tanya lebih suka belajar sambil membaca, mendengarkan atau langsung praktik gitu mba dan ini saya lakukan di awal semester jadi untuk kelas X semester ganjil saya lakukan waktu saya pertama masuk kelas jadi saat perkenalan seperti itu⁷⁴.

- 2) Menetapkan rencana penilaian, guru PAI BP untuk kelas X melaksanakan tes diagnostik non-kognitif di awal semester. Adapun pada semester ganjil di kelas X sebagai peserta didik baru pelaksanaan asesmen ini dilakukan pada awal pertemuan dalam sesi perkenalan dengan guru PAI BP.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Humroah selaku guru PAI BP yang mengatakan bahwa, “Biasanya saya kalau asesmen diagnostik mau kognitif atau non kognitif itu hampir sama yang intinya tahu materinya, lalu buat instrumen penilaian dan lihat jadwal seperti itu mba”⁷⁵

2. Tahap Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Tahap pelaksanaan ini dilakukan setelah melakukan perencanaan yang matang. Dalam tahap pelaksanaan asesmen diagnostik terbagi menjadi beberapa langkah. Adapun karena kelas X Akuntansi dan X TKJ 1 dan 2 lebih aktif daripada empat kelas lainnya, peneliti memasukkan sampel dari kelas-kelas ini dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan dengan teknik ujian lisan. Berikut langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan asesmen diagnostik secara kognitif maupun non kognitif di SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

a. Asesmen diagnostik kognitif

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 19 April 2025

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 10 Februari 2025

- 1) Asesmen dilakukan secara tatap muka
- 2) Asesmen dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif dilakukan sebelum modul ajar yang baru. Pada tema pertama yaitu meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dilakukan pada pertemuan kedua karena pada pertemuan awal adalah jadwal pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif. Adapun untuk jadwal asesmen diagnostik kognitif dari ke empat materi yang lain dilakukan pada awal pertemuan sebagaimana jadwal dalam instrumen asesmen diagnostik terlampir.
- 3) Guru menerangkan beberapa aturan dalam pelaksanaan asesmen diantaranya peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab beberapa pertanyaan sesuai pemahamannya, peserta didik harus mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan, semua peserta didik wajib aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dan untuk peserta didik yang tidak menjawab pertanyaan sama sekali maka dinilai belum paham.

Kalau diagnostik kognitif saya lakukan setiap awal bab bentuknya pertanyaan 10 soal di jam pertama. Jadi saya kasih pertanyaan untuk yang mau jawab langsung angkat tangan dan setiap anak dikasih kebebasan buat jawab pertanyaannya semakin banyak semakin baik.

- 4) Guru mencatat tanggapan siswa dalam buku kehadiran sebagai informasi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh DP selaku peserta didik kelas X akutansi yang mengatakan bahwa, “setiap awal pelajaran setelah absen pasti guru memberi pertanyaan-pertanyaan mba tapi yang nyambung sama materi dan yang bisa jawab nanti dinilai di absen”⁷⁶.

b. Asesmen diagnostik non kognitif

⁷⁶ Wawancara dengan Dea Pujayanti selaku peserta didik kelas X akutansi SMK Al-Munawwaroh Cilacap, pada tanggal 07 Februari 2025

1) Asesmen dilakukan sesuai jadwal. Untuk asesmen diagnostik non-kognitif diberikan pada pertemuan pertama dengan guru PAI BP di awal semester, tepatnya untuk kelas X Akutansi dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 dan kelas X TKJ 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Humroah selaku guru PAI BP yang mengatakan bahwa, “kalau untuk tepatnya pada minggu ketiga bulan Juli untuk harinya kelas X akutansi jadwalnya hari Kamis dan X TKJ hari selasa⁷⁷”

- 2) Guru memberikan pertanyaan sederhana secara lisan yaitu pertanyaan, apakah kamu lebih suka belajar dengan membaca, mendengar, atau melakukan?
- 3) Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaanya yang kemudian dicatat oleh guru di buku peresensi milik guru
- 4) Peserta didik diharapkan dapat menjawab dengan jujur dan terbuka.

Kalau pelaksanaanya sama tinggal merujuk ke perencanaan awal tapi kalau saya selalu saat tatap muka, kognitif ya pertanyaan terkait materi tapi kalau non kognitif ya untuk tahu gaya belajar siswa jadi saya cuma tanya lebih suka belajar sambil membaca, mendengarkan atau langsung praktik gitu mba⁷⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh DP selaku peserta didik kelas X akutansi yang mengatakan bahwa, “waktu awal masuk di SMK mba pernah ditanyain minatnya apa sama gaya belajar sukanya membaca, mendengarkan atau langsung praktik gitu mba waktu perkenalan itu”⁷⁹.

3. Hasil Asesmen Diagnostik dan Tindak Lanjut

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, maka perlu dilakukan tindak lanjut dari hasil asesmen yang sudah dilakukan sebagai

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 19 April 2025

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 10 Februari 2025

⁷⁹ Wawancara dengan Dea Pujayanti selaku peserta didik kelas X akutansi SMK Al-Munawwaroh Cilacap, pada tanggal 07 Februari 2025

diagnosa terhadap peserta didik. Tujuannya adalah agar para guru merespons dengan tepat berdasarkan kebutuhan siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Humroah selaku guru PAI BP yang mengatakan bahwa, “Sedangkan hasilnya ya biar saya tau pemahaman awal siswa dan gaya belajarnya. Kalau udah tahu saya jadi bisa menyesuaikan dengan kebutuhan mereka”⁸⁰ Hasil asesmen diagnostik yang didasarkan pada pelaksanaan guru secara khusus, ujian lisan yang tidak memungkinkan semua siswa untuk menjawab pertanyaan guru. Sehingga, asumsi guru tentang kemampuan setiap siswa digunakan untuk menilai mereka. Secara khusus, siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru akan dianggap tidak memahami materi pelajaran sedangkan siswa yang dapat menjawab beberapa pertanyaan akan dianggap memahami materi pelajaran dan akan diberikan nilai yang sesuai. Adapun dalam tahapan tindak lanjut di SMK Al-Munawwaroh Cilacap dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya:

a. Asesmen diagnostik kognitif

- 1) Guru mengelola hasil asesmen yang telah dilakukan.
- 2) Guru mengelompokkan atau mengategorikan pemahaman siswa berdasarkan jumlah pertanyaan yang dapat dijawab. Ini dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman siswa, apakah lebih banyak dari mereka yang menjawab atau tidak.
- 3) Guru menyimpulkan tingkat pemahaman peserta didik dalam satu kelas. Berdasarkan langkah sebelumnya jika hasil yang didapat lebih banyak siswa yang menjawab maka dapat disimpulkan tingkat pemahaman siswa sudah baik sehingga pembelajaran dapat dilakukan sesuai tingkatannya.
- 4) Guru menindaklanjuti berdasarkan kemampuan peserta didik. Siswa dapat mengikuti kelas berdasarkan tingkat mereka jika mereka memiliki nilai di atas rata-rata. Sementara itu, guru akan memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang mendapatkan nilai di bawah

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 10 Februari 2025

rata-rata. Ini akan melibatkan membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dengan memberikan instruksi atau penjelasan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa. Tindak lanjut yang dilakukan dilihat dari hasil asesmen diagnostik kognitif yang diperoleh. Adapun hasil asesmen kelas X Akutansi dan X TKJ 1 dan 2 terlampir pada lampiran. Berdasarkan tabel terlampir, peserta didik kelas X Akutansi dan X TKJ 1 dan 2 sebagian besar mampu menguasai kemampuan pengetahuan bab meraih kesuksesan dengan kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja dengan baik sehingga tindak lanjut setelahnya yaitu dengan pembelajaran di kelas sesuai dengan fasenya. Adapun untuk peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata harus diberikan pendampingan atau perhatian lebih dari guru. Terdapat 14 anak yang mendapat nilai di bawah rata-rata dari ketiga kelas tersebut yaitu di kelas X akutansi sebanyak 4 anak dan di kelas X TKJ 1 dan 2 sebanyak 10 anak dengan setiap kelas berjumlah 5 anak.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ANA selaku peserta didik kelas X TKJ 2 yang mengatakan bahwa, "kalau yang aku lihat guru biasanya kaya jadi lebih perhatian gitu mba, jadi kalau ada anak yang nilainya jelek jadi sering ditanya udah paham atau belum gitu mba⁸¹".

b. Asesmen diagnostik non kognitif

- 1) Guru mengelola hasil asesmen yang telah dilakukan. Mengelola dalam hal ini guru melakukan pemeriksaan ulang terhadap catatan yang didapatkan pada saat pelaksanaan asesmen.
- 2) Berdasarkan hasil dari penilaian, guru menentukan preferensi belajar masing-masing siswa. Setelah tes, guru dapat menentukan metode pembelajaran yang disukai setiap siswa berdasarkan respons mereka.
- 3) Siswa dengan gaya belajar yang berbeda dikelompokkan oleh guru. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan guru mengenai bahan ajar yang akan digunakan.

⁸¹ Wawancara dengan Althofunnisa Nur Aini selaku peserta didik kelas X TKJ 2 SMK Al-Munawwaroh Cilacap, pada tanggal 07 Februari 2025

4) Guru menindaklanjuti untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa berdasarkan metode pembelajaran yang mereka pilih. Berdasarkan hasil asesmen terlampir dari kelas X Akutansi, X TKJ 1 dan 2 diperoleh hasil bahwa dari ketiga kelas tersebut memiliki gaya belajar yang bervariasi. Gaya belajar visual mendapat tindak lanjut berupa pembelajaran yang dapat dilihat langsung oleh mata yaitu dengan warna dan gambar, gaya belajar auditori mendapat tindak lanjut berupa pembelajaran yang dengan konsep suara atau mendengarkan, gaya belajar kinestetik dapat ditindaklanjuti dengan pembelajaran yang mengutamakan gerak tubuh, sebaliknya anak-anak dengan beberapa gaya belajar melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa gaya belajar tersebut.

Setelah asesmen saya mengumpulkan hasil catatan saya dari asesmen tersebut, saya identifikasi, mengelompokkan jadi setiap jenis, kemudian saya tentukan media atau metode yang tepat digunakan di kelas tersebut itu apa untuk pembelajaran kedepannya⁸².

Asesmen diagnostik yaitu asesmen yang dapat mengatur siswa sesuai dengan kebutuhan khusus mereka selama proses pembelajaran, penilaian yang berfungsi untuk mengetahui kompetensi, kelemahan, dan kekuatan siswa. Diharapkan bahwa ini akan membantu siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru⁸³. Maka dari itu pelaksanaan asesmen diagnostik dilaksanakan pada awal pembelajaran mata pelajaran PAI BP kelas X di SMK Al-Munawwaroh Cilacap yaitu untuk asesmen diagostik kognitif dilakukan pada awal setiap bab sedangkan non kognitif dilaksanakan pada awal semester, dari pelaksanaan tersebut maka diperoleh hasil bahwa peserta didik memiliki tingkat pengetahuan atau pemahaman yang berbeda-beda. Secara keseluruhan, lebih banyak siswa di kelas X Akuntansi dan X TKJ 1 dan 2 yang memiliki hasil di atas rata-rata dan pemahaman yang baik. Meskipun gaya belajar siswa

⁸² Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 19 April 2025

⁸³ Sufyadi dkk, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)." 22

bervariasi di ketiga kelas, pembelajaran visual adalah yang paling umum. Berikut adalah temuan dari tes diagnostik non-kognitif untuk kelas X TKJ 1 dan 2 serta kelas X Akuntansi⁸⁴:

Tabel 4. 2 hasil asesmen diagnostik non kognitif

No.	Kelas	Gaya belajar			Jumlah siswa setiap kelas
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1.	X Akuntansi	14	7	3	24
2.	X TKJ 1	15	8	3	26
3.	X TKJ 2	16	7	4	27
	Total	45	22	10	77

Pendidik dalam tindak lanjut ini dapat mengetahui atau menyikapi dari setiap peserta didik dengan berdasar pada hasil asesmen diagnostik tersebut agar diharapkan capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Siswa dari ketiga kelas dalam hal ini memiliki gaya belajar yang sebagian besar visual, menurut hasil dari asesmen diagnostik non-kognitif. Memberikan pelajaran yang didukung oleh alat bantu visual dan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar visual adalah salah satu langkah tindak lanjut guru. Hal ini sebagaimana dalam Modul Ajar bagian pertanyaan pemantik menggunakan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi dan penggunaan model pembelajaran PBL yang lebih dominan ditujukan kepada peserta didik yang memiliki gaya belajar visual⁸⁵.

Dalam mata pelajaran PAI BP kelas X di SMK Al-Munawarroh Cilacap, asesmen diagnostik dilaksanakan menggunakan tes diagnostik kognitif dan non-kognitif. Sementara tes diagnostik non-kognitif dilaksanakan

⁸⁴ Dokumen hasil asesmen diagnostik non kognitif PAI BP kelas X SMK Al-Munawarroh Cilacap semester ganjil tahun 2024/2025

⁸⁵ Modul Ajar PAI BP semester ganjil kelas X SMK Al-Munawarroh Cilacap tahun 2024/2025

pada awal semester dan hanya berfokus pada tiga aspek yaitu membaca, mendengarkan, dan praktik. Asesmen diagnostik kognitif dilaksanakan pada jam pertama pertemuan pertama di awal bab atau tema. Asesmen diagnostik ini dilakukan sebagai persepsi awal pendidik agar dapat menyesuaikan model pembelajaran yang akan dilakukan.

B. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Formatif

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan suatu kegiatan dari menentukan apa saja yang dibutuhkan, menentukan waktu pelaksanaan, menentukan alur pelaksanaannya dan sampai tahap evaluasi. Perencanaan dapat dilakukan dengan cara tertulis maupun non tertulis. Namun, pada bagian ini dalam pendidikan formal perencanaan yang digunakan salah satunya adalah perencanaan tertulis yang wujudnya dalam bentuk Modul Ajar. Dalam semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 kelas X mata pelajaran PAI BP terdiri dari 5 modul ajar yang disusun sesuai urutan bab dalam semester ganjil. Tema Modul Ajar dalam pembelajaran semester ganjil sebagai berikut⁸⁶:

Tabel 4. 3 modul ajar semester ganjil

No.	Tema	Pertemuan	Asesmen Formatif
1.	Meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	5 pertemuan	a. Observasi b. Pilihan ganda dan esay c. Hafalan
2.	Memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dengan <i>syuabul iman</i> (cabang-cabang iman)	4 pertemuan	a. Observasi b. Pilihan ganda dan esay c. Presentasi produk
3.	Menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur dan hasad	3 pertemuan	a. Observasi b. Esay c. Membuat produk
4.	Asuransi, bank dan koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah	4 pertemuan	a. Observasi b. Pilihan ganda dan esay c. Praktik
5.	Meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	3 pertemuan	a. Observasi b. Pilihan ganda c. Presentasi produk

⁸⁶ Modul Ajar PAI BP semester ganjil kelas X SMK Al-Munawwaroh Cilacap tahun 2024/2025

Dari kelima Modul Ajar tersebut disusun sesuai dengan standar Modul Ajar yang terdiri dari tiga bagian yaitu informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran-lampiran. Pada bagian informasi umum yang berisi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran. Pada kompetensi inti yang berisi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa pertemuan yang setiap modul ajar bisa berbeda-beda antara 3 sampai 5 pertemuan, asesmen/penilaian, pengayaan dan remedial, dan refleksi guru dan peserta didik. Pada lampiran-lampiran yang berisi lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka. Dari ketiga alur tersebut dari setiap Modul Ajar sama hanya untuk isinya disesuaikan dengan kebutuhan dari tema setiap bab⁸⁷.

1. Perencanaan Pembelajaran

Guru diwajibkan untuk merencanakan atau mempersiapkan pelajaran mereka sebelum mereka dapat mulai mengajar di kelas. Selain itu, para guru di SMK Al-Munawwaroh Cilacap juga melaksanakan tugas ini, memastikan bahwa setiap sesi direncanakan atau dipersiapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan, keterampilan, dan kesiapan siswa. Dalam membuat perencanaan tertulis ini guru menyusunnya dalam suatu Modul Ajar berdasarkan arahan dari sekolah dalam kegiatan IHT (*In House Training*) yang didalam Modul Ajar menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam pembelajaran yaitu terdiri dari metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka kurikulum Ibu Fitriani Nurhidayati yang mengatakan bahwa:

Setiap awal ajaran baru pasti ada kegiatan IHT dari narasumber bapak pengawas tentang modul ajar dan penyusunan asesmen. Jadi diakhir semester pasti ada IHT satu hari karena setiap tahun pasti ada pembaharuan, maka untuk menyamakan pengetahuan dan

⁸⁷ Modul Ajar PAI BP semester ganjil kelas X SMK Al-Munawwaroh Cilacap tahun 2024/2025

pemahaman sekolah melakukan IHT dengan narasumber pengawas sekolah yang diharapkan tetap dalam ranahnya pengawas jadi kita lebih mudah⁸⁸.

Dalam tahap perencanaan ini guru harus melakukan persiapan yang rinci karena dalam setiap tahapan memerlukan perincian yang disesuaikan dengan berbagai hal yang harus diperhatikan dari kebutuhan, kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Metode yang akan diajarkan dan karakter dari para pelajar yang telah diidentifikasi dipertimbangkan saat memilih strategi pengajaran. Setelah ditentukan metode yang akan digunakan guru harus menyusun langkah-langkah pembelajaran. Terpenting adalah menentukan alur tujuan pembelajaran karena semua hal dalam pembelajaran rujukannya adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar adanya kesesuaian dari semua hal dalam pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Humroah selaku guru PAI BP yang mengatakan bahwa:

Merujuk kepada ATP dulu kalau saya. Perencanaannya dari ATP lalu baru penyusunan Modul Ajar dari menentukan model pembelajaran yang akan digunakan tapi yang sering saya gunakan itu tes lisan, tanya jawab lalu mendeklamasikan tentang pemahamannya terhadap materi. Jadi kalau sudah sesuai dengan ATP baru saya terapkan di kelas⁸⁹.

Pembelajaran mata pelajaran PAI dan budi pekerti yang dilakukan di SMK Al-Munawaroh Cilacap dilakukan dengan merujuk pada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Guru menggunakan pedoman pembelajaran dan penilaian pemerintah untuk menentukan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran direncanakan setelah penyusunan ATP, menyusun atau merencanakan pembelajaran dilakukan dengan merujuk pada ATP. Maka langkah-langkah dalam

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Fitriani Nurhidayati selaku waka kurikulum SMK Al-Munawaroh Cilacap pada tanggal 07 Februari 2025

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawaroh Cilacap pada tanggal 10 Februari 2025

perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI BP di SMK Al-Munawwaroh Cilacap yaitu:

a. Analisis kebutuhan peserta didik

Guru menganalisis siswa sebagai langkah pertama dalam perencanaan kelas. Hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan asesmen diagnostik, sehingga hasil asesmen diagnostik ini dapat menjadi persepsi awal pendidik untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Hal ini sebagaimana dengan penjelasan sebelumnya tentang asesmen diagnostik dan hasilnya sudah terlampir.

b. Menentukan tujuan pembelajaran yang berdasarkan pada capaian pembelajaran

Menentukan tujuan pembelajaran menjadi hal penting yang harus dilakukan pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam menentukan tujuan pembelajaran pendidik berpedoman pada capaian pembelajaran.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Humroah selaku guru PAI BP yang mengatakan bahwa, "untuk TP (tujuan pembelajaran) dan ATP (alur tujuan pembelajaran) saya melihat dari capaian pembelajaran yang ada dibuku pegangan guru mata pelajaran PAI BP ini mba⁹⁰"

c. Menyusun alur tujuan pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran adalah kumpulan tujuan pembelajaran yang diorganisir secara metodis dan logis serta digunakan sebagai panduan untuk membuat modul pengajaran, alur tujuan pembelajaran ini dikembangkan setelah tujuan pembelajaran ditentukan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Humroah selaku guru PAI BP yang mengatakan bahwa, "merujuk kepada ATP dulu kalau saya. Perencanaannya dari ATP lalu baru penyusunan modul ajar⁹¹"

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 10 Februari 2025

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 10 Februari 2025

d. Menentukan model pembelajaran

Dalam pembelajaran menentukan model pembelajaran yang akan merujuk pada penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat digunakan pendidik sangat berperan penting dalam menentukan tingkat efektivitas atau keberhasilan suatu pembelajaran. Menentukan model pembelajaran merupakan langkah setelah menyusun ATP, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Humroah selaku guru PAI BP yang mengatakan bahwa, “Perencanaannya dari ATP lalu baru penyusunan Modul Ajar dari menentukan model pembelajaran yang akan digunakan⁹²”

e. Merencanakan asesmen dan menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Dalam tahap ini Ibu Humroah selaku guru PAI BP melakukan langkah-langkah perencanaan asesmen sampai tahap penyusunan LKPD yang sesuai dengan materi. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Modul Ajar terlampir.

f. Menyusun Modul Ajar

Menyusun Modul Ajar merupakan tahap akhir dari perencanaan pembelajaran karena dalam perencanaan pembelajaran seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran dari awal hingga akhir disusun secara sistematis dalam Modul Ajar.

Guru di SMK Al-Munawwaroh Cilacap telah membuat rencana pelajaran untuk mata pelajaran PAI BP berdasarkan proses yang telah disebutkan sebelumnya. Pembelajaran yang efektif dan terfokus dihasilkan oleh perencanaan ini, yang sangat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Namun, karena kemajuan dalam proses pembelajaran atau variabel lain yang membuat perencanaan ini tidak praktis, modifikasi mungkin diperlukan. Prosedur-prosedur ini mengarah pada kesimpulan

⁹² Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 10 Februari 2025

bahwa guru PAI BP untuk kelas X di SMK Al-Munawwaroh melakukan tes diagnostik setelah pembuatan Modul Ajar.

2. Perencanaan Asesmen Formatif

Perencanaan asesmen telah muncul sebagai komponen penting dari Kurikulum Merdeka yang perlu dipertimbangkan oleh para guru saat menyusun pembelajaran. Penilaian berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran dari awal proses pembelajaran, sepanjang proses pembelajaran, dan di akhir proses pembelajaran dengan merujuk pada hasil belajar siswa. Ini juga memberikan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran. Karena dalam kurikulum merdeka asesmen dibagi menjadi tiga jenis yaitu *assessment for learning* (asesmen diagnostik), *assessment as learning* (asesmen formatif), dan *assessment of learning* (asesmen sumatif)⁹³.

Perencanaan asesmen adalah bagian integral dari proses perencanaan pembelajaran. Maka dalam tahap perencanaan pembelajaran pendidik juga harus memperhatikan terkait perencanaan asesmen. Perencanaan asesmen akan berbeda jika sudah ditentukan jenis asesmen yang akan digunakan. Adapun dalam penelitian ini peneliti berfokus pada implementasi asesmen formatif. Maka peneliti akan mendeskripsikan tentang perencanaan asesmen formatif di SMK Al-Munawwaroh tepatnya pada mata pelajaran PAI BP di kelas X. Perencanaan dalam asesmen formatif harus dilakukan dengan rinci dan jelas, karena asesmen formatif memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Asesmen formatif berfungsi sebagai dasar untuk efektivitas proses pembelajaran, memberikan umpan balik kepada siswa, dan menilai apakah kompetensi siswa sesuai dengan hasil pembelajaran. Siswa adalah fokus utama atau pusat asesmen formatif dalam mata pelajaran PAI BP di SMK Al-Munawwaroh Cilacap.

⁹³ Sufyadi dkk, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)." 38

Berdasarkan hasil wawancara tentang perencanaan asesmen pada mata pelajaran PAI BP di SMK Al-Munawwaroh Cilacap bersama Ibu Humroah selaku guru PAI BP mengatakan bahwa “Kalau guru itu bebas terkait perencanaan asesmen formatif yang penting tahu TP dan kompetensi pembelajaran”⁹⁴. Adapun yang dilakukan pendidik yaitu:

- a. Memahami tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dilihat pada modul ajar yang terlampir, pada setiap modul ajar memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda dengan merujuk pada capaian pembelajaran yang ada dalam buku pegangan guru mata pelajaran PAI BP.
- b. Menentukan kompetensi yang akan diukur yaitu kemampuan dari aspek pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam menentukan kompetensi ini guru merujuk pada tujuan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.
- c. Menentukan bentuk asesmen formatif yang akan digunakan. Bentuk asesmen yang akan digunakan berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan materi, hal ini sebagaimana yang tercantum dalam modul ajar pada bagian asesmen /penilaian dari setiap modul ajar yang sudah terlampir.
- d. Menentukan kriteria penilaian. Kriteria penilaian dapat dilihat pada salah satu modul ajar yang dicantumkan di bawah atau melihat dari modul ajar keseluruhan yang terlampir.
- e. Membuat rubrik penilaian. Hal ini dapat dilihat pada modul ajar di bawah.

Salah satu modul ajar yang digunakan Ibu Humroah selaku guru PAI BP di SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada bagian tujuan pembelajaran dan asesmen atau penilaian yang diambil dari modul ajar bab 1 dengan tema meraih kesuksesan dengan kompetisi pada kebaikan dan etos kerja. Strategi pengajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dijelaskan secara rinci dalam bagian tujuan pembelajaran Modul Ajar,

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 10 Februari 2025

tujuan pembelajaran pada bab 1 terdiri dari 5 tujuan pembelajaran salah satu diantaranya yaitu:

Melalui metode *talaqqi* dan *peer teaching*, peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan Q.S. at-Taubah/9: 105 tentang etos kerja dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid serta terbiasa tadarus Al-Qur`an setiap hari⁹⁵.

Bagian asesmen/penilaian berisi tentang asesmen yang akan digunakan dari tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada bagian ini terdiri dari instrumen asesmen dan rubik penilaian, salah satunya pada bagian keterampilan yaitu⁹⁶:

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

Peserta didik dapat membaca dan menghafalkan Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid.

Contoh rubrik penilaian membaca:

Nama lengkap :

Kelas :

Tabel 4. 4 rubik penilaian keterampilan menghafal

No	Nama Surat	Skor							
		4	3	2	1				
1	Q.S. al-Maidah/5: 48								
2	Q.S. at-Taubah/9: 105								
Keterangan:		Nilai maksimal adalah $4 \times 3 = 12$ Penghitungan nilai <table style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="border-bottom: 1px solid black;">Skor yang diperoleh</td> <td style="border-bottom: 1px solid black;">X</td> </tr> <tr> <td>Skor maksimal</td> <td>100</td> </tr> </table>				Skor yang diperoleh	X	Skor maksimal	100
Skor yang diperoleh	X								
Skor maksimal	100								
Skor 4 : Lancar dan sesuai kaidah tajwid									
Skor 3 : Kurang lancar tapi sesuai kaidah tajwid									
Skor 2 : Lancar tapi tidak sesuai kaidah tajwid									
Skor 1 : Tidak lancar dan tidak sesuai kaidah tajwid									
Catatan guru:									
.....									

⁹⁵ Modul Ajar PAI BP semester ganjil kelas X SMK Al-Munawwaroh Cilacap tahun 2024/2025

⁹⁶ Modul Ajar PAI BP semester ganjil kelas X SMK Al-Munawwaroh Cilacap tahun 2024/2025

Pelaksanaan pembelajaran semester ganjil di SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada mata pelajaran PAI BP kelas X terdiri dari lima modul ajar. Dalam penyusunan Modul Ajar Ibu Humroah selaku guru PAI BP kelas X dilakukan dengan melalui berbagai tahap terutama tahap perencanaan. Tahap perencanaan dalam menyusun Modul Ajar mencakup tentang perencanaan pembelajaran dan perencanaan asesmen yang menjadi tolak ukur keberhasilan dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Modul Ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI BP terdapat bagian penilaian atau asesmen. Pada kelima Modul Ajar dalam semester ganjil secara keseluruhan untuk tujuan pembelajaran sudah mencakup tiga ranah kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan instrumen penilaian atau asesmen yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dari kelima Modul Ajar tersebut terdiri dari beberapa pertemuan yang berbeda-beda. Meskipun berbeda-beda, tingkat presentase nilai dari asesmen formatif itu sama. Hal ini sebagaimana dengan Modul Ajar yang sudah terlampir.

C. Implementasi Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Kurikulum Merdeka telah sepenuhnya diterapkan di setiap kelas di SMK Al-Munawwaroh Cilacap. Kurikulum Merdeka harus dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari perencanaan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan serta evaluasi. Perencanaan merupakan langkah awal sebagai penentu keberhasilan yang pertama, dalam perencanaan didalamnya terdapat proses penyusunan berbagai hal yang diperlukan sebelum tahap pelaksanaan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yang dapat dilakukan setelah perencanaan karena perencanaan sebelumnya menunjukkan seberapa sukses pelaksanaan tersebut. Tahap terakhir adalah evaluasi yaitu untuk mengetahui apakah dari perencanaan sampai pelaksanaan berjalan lancar dan untuk perbaikan pada kegiatan atau program selanjutnya jika terdapat kekurangan atau kesalahan yang terjadi. Tahap evaluasi merupakan tahap yang penting dan perlu diperhatikan dalam suatu program. Hal ini juga berlaku dalam kurikulum

merdeka yaitu tahap evaluasi yang disebut sebagai asesmen dalam kurikulum merdeka.

Salah satu langkah dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka adalah asesmen, yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian belajar siswa serta kemampuan mereka dan untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Selain berfungsi sebagai alat ukur, asesmen juga digunakan untuk memahami bagaimana perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah asesmen formatif, yang digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa belajar dan untuk mengevaluasi efektivitas proses tersebut.

Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan dalam proses pembelajaran atau sering disebut sebagai *assessment as learning*. Asesmen formatif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran apakah dapat mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Dalam hal ini jika memang belum mencapai tujuan pembelajaran maka pendidik dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penilaian formatif adalah untuk memantau, meningkatkan, dan menilai seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka selama proses pendidikan mereka. Asesmen formatif digunakan di SMK Al-Munawaroh Cilacap untuk secara efisien memantau proses pembelajaran dari waktu ke waktu.

Dengan demikian tujuan dari asesmen formatif adalah untuk memantau, memperbaiki, dan mengevaluasi capaian tujuan pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran. SMK Al-Munawaroh Cilacap menerapkan asesmen formatif agar proses pembelajaran dapat terus terpantau dengan baik.

Implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI BP di SMK Al-Munawaroh Cilacap dilaksanakan dengan berbagai tahap dari adanya perencanaan, kemudian pelaksanaan dan terakhir evaluasi. Pada tahap pelaksanaan atau penerapan asesmen formatif di SMK Al-Munawaroh dilakukan dengan memberikan kebebasan terhadap pendidik dalam menerapkan asesmen formatif tersebut. Hal ini dilakukan karena pihak sekolah

berpendapat bahwa setiap pendidik memiliki strategi tersendiri yang menurutnya tepat digunakan dalam pembelajaran dan pendidik memiliki pemahaman tersendiri terhadap kebutuhan peserta didiknya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitriani Nurhidayati selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa, “Kalau saya melakukan asesmen formatif itu sesuai kebutuhan saya, biasanya dalam satu bab saya bisa melakukan 2 kali asesmen formatif tergantung projeknya. Jadi tergantung kebutuhan masing-masing guru kalo di sini⁹⁷”. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Humroah selaku guru PAI BP yang mengatakan bahwa, “untuk pelaksanaannya saya dua kali tatap muka, tapi kalau jadwalnya tiga kali pertemuan saya ambil satu kali mba. Jadi tergantung materinya mba⁹⁸”

Berbagai metode atau variasi bentuk asesmen formatif dapat digunakan dalam pelaksanaan asesmen formatif. Guru di SMK Al-Munawarroh Cilacap juga melakukan hal ini dengan menggunakan berbagai asesmen formatif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun dalam hal pelaksanaannya pada mata pelajaran PAI BP pendidik menerapkan beberapa bentuk asesmen formatif yang disesuaikan dengan materi atau tujuan pembelajaran namun dari setiap aspek tetap diperhatikan dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Bentuk-bentuk asesmen formatif yang diterapkan guru PAI dan budi pekerti di kelas X SMK Al-Munawarroh Cilacap.

1. Observasi

Observasi merupakan bentuk asesmen formatif yang digunakan guru PAI BP kelas X di SMK Al-Munawarroh Cilacap sebagai asesmen untuk menilai sikap peserta didik. Bentuk asesmen ini digunakan pada semester ganjil kelas X untuk seluruh bab atau Modul Ajar. Menggunakan LKPD kompetensi sikap yang terhubung dengan setiap Modul Ajar, guru mengamati siswa saat mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Fitriani Nurhidayati selaku Waka kurikulum SMK Al-Munawarroh Cilacap pada tanggal 07 Februari 2025

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawarroh Cilacap pada tanggal 10 Februari 2025

menerapkan asesmen formatif dalam bentuk observasi. Adapun dalam Modul Ajar yang melakukan penilaian adalah siswa dengan cara menceklis beberapa pernyataan, namun faktanya yang melakukan penilaian adalah guru secara penuh tanpa adanya melibatkan peserta didik. Contoh LKPD kemampuan sikap yang menjadi rujukan guru dalam menilai peserta didik pada bab 1 sebagai berikut⁹⁹:

1. Penilaian Sikap

- A. Lakukanlah kegiatan rutin kalian, baik yang terkait dengan ibadah *mahdhah* (seperti salat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, bersedekah, dan lain sebagainya), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni berlomba dalam kebaikan dan etos kerja. Catatlah semua yang sudah kalian lakukan di buku catatanmu!
- B. Berilah tanda centang (✓) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

Tabel 4. 5 rubrik penilaian sikap

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Setelah mempelajari materi ini, telah tumbuh kesadaran dalam diri saya untuk bersegera berbuat kebaikan				
2	Diri saya telah dididik untuk berusaha ikhlas dan tawakal apabila cita-cita belum tercapai				
3	Saya terbiasa bekerja bersama-sama dengan teman dalam satu tim				
4	Diri saya terdorong untuk lebih rajin lagi dalam mengerjakan tugas dari guru				
5	Tumbuh semangat dalam diri saya untuk meraih juara dalam perlombaan di sekolah				

Keterangan: S = Setuju, Rg = Ragu-Ragu, TS = Tidak Setuju

⁹⁹ Modul Ajar PAI BP semester ganjil kelas X SMK Al-Munawwaroh Cilacap tahun 2024/2025

2. Pilihan Ganda dan Esay

Pilihan ganda dan esay merupakan asesmen tertulis yang digunakan guru PAI BP kelas X di SMK Al-Munawwaroh Cilacap. Pelaksanaan asesmen formatif tertulis dilakukan dengan memberikan soal sebagai mana yang terlampir dalam Modul Ajar pada bagian LKPD kemampuan pengetahuan. Bentuk asesmen ini dilakukan pada seluruh bab di semester ganjil, namun pada bab 4 hanya menggunakan soal esay untuk pelaksanaan ujian lisan. Pada bab 5 hanya dilakukan pilihan ganda, sedangkan untuk esay tidak digunakan dalam asesmen. Untuk bab 1-3 dilakukan keduanya yaitu pengerjaan soal secara tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan esay, yaitu dengan guru memberikan lembar soal dan siswa diberi waktu pengerjaan selama satu jam pelajaran. Pelaksanaan ini dilakukan setelah adanya pemberitahuan yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya tentang penilaian tersebut.

3. Hafalan

Pelaksanaan asesmen formatif di SMK Al-Munawwaroh Cilacap terutama pada mata pelajaran PAI BP salah satunya dilakukan dengan bentuk hafalan. Mata pelajaran PAI BP yang identik dengan materi agama dimana dalam hal ini membahas setiap materi yang dikuatkan dengan adanya dalil-dalil naqli dari ayat Al-Qur'an maupun dari hadis nabi Saw.

Dalam penerapannya terkait asesmen formatif dengan bentuk hafalan yaitu dilakukan dengan memberikan penjelasan terhadap peserta didik tentang ayat atau hadis yang harus dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. Anak-anak diberi waktu untuk menyetorkan ayat-ayat yang telah mereka pelajari satu per satu dalam pertemuan berikutnya. Pelaksanaan asesmen formatif bentuk hafalan ini pendidik sudah menyiapkan rubrik penilaian yang perlu diperhatikan yaitu terdiri dari kelancaran dan kesesuaian dengan kaidah tajwid. Dalam hal ini pelaksanaan hafalan dilakukan dengan menilai setiap peserta didik satu persatu. Hafalan ini tidak hanya ayat atau hadisnya saja namun juga makna atau arti dari ayat yang dihafalkan sehingga peserta didik dapat memahami makna ayat atau hadis yang sudah dihafalkannya.

Contoh rubrik penilaian hafalan yang digunakan oleh Ibu Humroah selaku guru PAI BP sebagaimana dalam tabel 4.3 di atas. Pada semester ganjil pelaksanaan asesmen dengan bentuk hafalan dilaksanakan pada bab 1 dengan tema meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja di mana pada bab ini peserta didik diberikan tugas untuk menghafalkan Q.S Al-Maidah ayat 58.

4. Ujian lisan

Ujian lisan merupakan asesmen yang menjadi andalan para pendidik dalam menilai atau mengetahui tingkat pemahaman setiap peserta didik. Bahkan Ibu Humroah selaku guru PAI BP kelas X SMK Al-Munawarroh Cilacap menyampaikan bahwa beliau lebih percaya dengan hasil asesmen secara lisan. Sebagaimana asesmen yang diterapkan dalam pelaksanaannya pendidik akan menjelaskan terlebih dahulu terkait ketentuan maupun waktu pelaksanaan asesmen yang akan dilakukan. Di mana dalam hal ini pelaksanaan ujian lisan dilakukan pada bab 2 dengan tema memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dengan *syuabul iman* (cabang-cabang iman). Hal ini pendidik lakukan pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik dapat belajar dan mempersiapkan diri dengan baik. Adapun untuk pelaksanaannya guru memanggil dua siswa secara acak untuk maju dan melaksanakan ujian lisan yang bentuk soalnya diambil dari Modul Ajar bab 2 pada bagian lampiran 1 LKPD penilaian pengetahuan. Sedangkan untuk skor penilainya sebagai berikut:

Tabel 4. 6 skor penilaian ujian lisan

Skor	Keterangan
1	Tidak dapat menjawab
2	Dapat menjawab namun jawabannya salah
3	Dapat menjawab namun kurang tepat
4	Dapat menjawab namun tidak dapat menjelaskan
5	Jawabannya tepat dan lengkap

Petunjuk penskoran
Penghitungan nilai akhir:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

5. Praktik

SMK Al-Munawwaroh Cilacap menerapkan asesmen formatif dengan bentuk praktik karena latar belakang sekolah yang mengutamakan praktik dalam pembelajaran, tidak hanya mengandalkan pemberian teori saja. Hal demikian juga dilakukan oleh guru PAI BP yaitu terkait materi ibadah atau materi yang memerlukan adanya praktik maka pendidik akan mengadakannya. Pada tahun ajaran 2024/2025 disemester ganjil ini, peserta didik kelas X ada materi tentang asuransi pada bab 4. Dimana dalam materi ini menurut Ibu Humroah selaku guru PAI BP materinya akan lebih mudah dipahami jika diiringi dengan pelaksanaan praktik sehingga peserta didik dapat memahami secara langsung. Guru menggunakan sistem penghitungan dari baris belakang untuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas guna melaksanakan penilaian formatif ini dalam bentuk praktik. Lalu peserta didik diberikan waktu 1 JP untuk dapat menanyakan berbagai hal tentang asuransi dan fiqih muamalah yang diterapkan oleh perusahaan bis tersebut kepada biro bis. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Humroah selaku guru PAI BP yang mengatakan bahwa, “Saya adakan praktik jual beli, asuransi dengan langsung mendatangi bis waktu itu praktiknya saat kita mau kunjungan industri untuk kelas XI jadi anak-anak kelas X langsung menanyakan dengan petugas bironya¹⁰⁰”. Karena asesmen dilakukan pada akhir sesi dengan presentasi data yang mereka dapatkan, penggunaan asesmen ini memungkinkan guru memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam kegiatan observasi dan wawancara.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 10 Februari 2025

6. Presentasi

Implementasi asesmen formatif dalam bentuk presentasi di SMK Al-Munawwaroh Cilacap tepatnya pada mata pelajaran PAI BP dilakukan dalam kegiatan praktik di mana peserta didik nantinya akan mempresentasikan hasil karyanya seperti tugas mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada bab 4. Adapun contoh rubrik penilaian presentasi dari hasil diskusi pada bab 4 sebagai berikut¹⁰¹:

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

1) Peserta didik dapat menyusun bahan presentasi secara berkelompok

Contoh rubrik penilaian menyusun presentasi

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama proyek :

Tabel 4. 7 skor penilaian presentasi

Aspek	Skor dan kriteria skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap
Pengumpulan data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program tidak dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap
Pengolahan data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekadar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data
Pelaporan tertulis	Jika sistematika penulisan benar dan	Jika sistematika penulisan benar	Jika penulisan kurang sistematis

¹⁰¹ Modul Ajar PAI BP semester ganjil kelas X SMK Al-Munawwaroh Cilacap tahun 2024/2025

	menggunakan bahasa komunikatif	namun bahasa kurang komunikatif	dan bahasa kurang komunikatif
--	--------------------------------	---------------------------------	-------------------------------

Bentuk asesmen formatif diatas merupakan bentuk asesmen yang diterapkan pada mata pelajaran PAI BP. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Humroah selaku guru PAI BP yang mengatakan bahwa, “Tes lisan, praktek, presentasi kemudian kilas balik dari anak-anak ibaratnya tanya jawab dan lain-lain”¹⁰². Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh MDS selaku peserta didik kelas X TKJ 2 yang mengatakan bahwa, “biasanya guru pakainya hafalan, tes lisan, kadang praktik gitu mba”¹⁰³

Bentuk asesmen formatif yang berbeda-beda tersebut diterapkan dalam setiap bab sesuai dengan materi yang dipelajari. Adapun untuk presentase nilai dari hasil asesmen formatif adalah 20% dalam setiap bab yaitu dengan menjumlahkan hasil asesmen formatif dari ketiga ranah penilaian dan dibagi tiga. Sedangkan dalam satu semester asesmen formatif dari kelima Modul Ajar atau bab dijumlahkan kemudian dibagi lima, maka hasil tersebut yang dijadikan sebagai total nilai akhir asesmen formatif dalam satu semester.

D. Refleksi dan Tindak Lanjut Asesmen Formatif

Implementasi asesmen formatif yang melalui berbagai tahap dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik dan sampai evaluasi dilakukan pendidik dengan perisapan yang baik. Namun, dalam setiap kegiatan atau program yang dilakukan pasti perlu adanya refleksi untuk dapat mengevaluasi diri terkait kelemahan, kekuatan, dan hal-hal yang perlu adanya peningkatan yang lebih baik dalam pelaksanaan suatu kegiatan di masa mendatang. Untuk mengidentifikasi tingkat kemajuan, kekuatan, dan kelemahan untuk pelaksanaan asesmen formatif berikutnya, ini juga harus dilakukan dalam kegiatan asesmen formatif yang memerlukan refleksi.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 10 Februari 2025

¹⁰³ Wawancara dengan Meta Dian Safitri selaku peserta didik kelas X akutansi SMK Al-Munawwaroh Cilacap, pada tanggal 07 Februari 2025

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan asesmen formatif pendidik melakukan refleksi yang mendalam tentang proses asesmen dan hasil yang diperoleh dari asesmen formatif tersebut. Tujuan dari adanya refleksi dalam asesmen formatif adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik lagi, meningkatkan efektivitas dari implementasi asesmen formatif, dan terutama sebagai perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Humroah selaku guru PAI BP yang mengatakan bahwa, “dalam tanya jawab itu siswa diberi waktu untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami”¹⁰⁴. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh SF selaku peserta didik kelas X akutansi yang mengatakan bahwa, “biasanya guru memberi waktu untuk tanya kalau memang masih ada yang belum paham mba”¹⁰⁵. Dengan adanya refleksi pendidik dapat terus memperbaiki kualitas pengajaran yang telah diterapkan sebelumnya. Dengan adanya refleksi ini pendidik dapat mengidentifikasi atau mengetahui tingkat kelemahan dan kekuatan dalam proses pelaksanaan maupun hasil yang diperoleh dari asesmen formatif yang telah dilakukan. Menurut Rohmad umpan balik yang baik akan membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta area yang perlu diperbaiki dalam pemahaman mereka tentang konsep Islam¹⁰⁶. Diharapkan dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran terutama dalam pelaksanaan asesmen formatif. Salah satu kelemahan atau kendala dalam pelaksanaan asesmen formatif adalah faktor dari peserta didik sendiri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitriani Nurhidayati selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa, “Kalau kendala pasti ada entah dari siswanya seperti ada yang mengerjakan tepat waktu, ada yang ketinggalan, bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali”¹⁰⁷.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 10 Februari 2025

¹⁰⁵ Wawancara dengan Salsabila Fiorelita selaku peserta didik kelas X akutansi SMK Al-Munawwaroh Cilacap, pada tanggal 07 Februari 2025

¹⁰⁶ Rohmad, *Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. 113

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Fitriani Nurhidayati selaku Waka kurikulum SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 07 Februari 2025

Dengan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan asesmen formatif yang dilakukan pendidik dapat melakukan peningkatan dalam beberapa hal yang perlu adanya perbaikan adapun beberapa hal yang dinilai menjadi kesulitan atau kelemahan dalam pelaksanaan asesmen formatif dan kekuatan dari pelaksanaan asesmen formatif.

1. Kelemahan atau kesulitan pelaksanaan asesmen formatif

- a. Partisipasi siswa, karena tidak semua siswa memiliki kompetensi yang sama pada asesmen formatif, terutama di bidang yang memerlukan pembelajaran aktif, seperti ujian lisan, diskusi kelompok, menghafal, dan presentasi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh DP selaku peserta didik kelas X Akutansi yang mengatakan bahwa:

Kesulitannya dihafalan mba soalnya kalau menghafal bahasa Arab susah terus harus benar makhrojnya juga terus waktu presentasi itu juga susah mba untuk merangkai kata-katanya terus bahasanya gitu mba biasanya masih campur-campur gitu¹⁰⁸.

Hal senada juga disampaikan oleh SN selaku peserta didik kelas X TKJ 1 yang mengatakan bahwa, “Aku merasa kesulitan kalo disuruh nulis mba, karena emang aku tidak suka menulis ditambah kalo tugas menulis itu banyak banget mba”¹⁰⁹.

- a. Keterbatasan waktu sehingga pelaksanaan asesmen formatif kurang efektif. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Humroah selaku guru PAI BP yang mengatakan bahwa:

Dibacaan, hafalan paling karena kita disini kebanyakan anak kejawan yang dikeluarganya tidak diterapkan tentang baca tulis Al-Qur’an jadi saya harus menuliskan latinnya dan ketika 3 JP mereka belum memenuhi maka mereka dihari berikutnya harus setoran secara langsung ke saya di kantor¹¹⁰

- b. Adanya manajemen kelas yang kurang kondusif hal ini terjadi karena teknik asesmen formatif yang digunakan seperti diskusi kelompok dan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Dea Pujayanti selaku peserta didik kelas X akutansi SMK Al-Munawwaroh Cilacap, pada tanggal 07 Februari 2025

¹⁰⁹ Wawancara dengan Siti Nurliana selaku peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Al-Munawwaroh Cilacap, pada tanggal 07 Februari 2025

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 10 Februari 2025

hafalan yang dapat menimbulkan kebisingan dan dapat mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain jika kelas tidak dikelola dengan baik.

Kelemahan dari pelaksanaan asesmen formatif lebih merujuk pada kemampuan peserta didik terkait bentuk asesmen yang digunakan dan gaya belajar peserta didik juga menjadi pengaruh kesulitan yang dialami setiap peserta didik.

2. Kekuatan dari pelaksanaan asesmen formatif

- a. Adanya pemberian umpan balik yang konstruktif sehingga peserta didik akan mendapat arahan yang jelas dari guru
- b. Siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat ketika ada perbedaan dalam metode atau jenis penilaian yang digunakan, dan guru akan lebih mudah memberikan penilaian yang lebih baik kepada siswa ketika ada perbedaan tersebut.
- c. Adanya asesmen formatif dapat membantu siswa dalam menentukan pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga mereka dapat terus menjadi lebih baik.

Kekuatan dari pelaksanaan asesmen formatif yaitu karena adanya keterlibatan peserta didik, bentuk asesmen yang bervariasi, dan pemberian umpan balik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Humroah selaku guru PAI BP yang mengatakan bahwa:

Biasanya saya kasih kuis untuk bertanya kemudian saya yang tanya tapi jawabnya lewat mainan seperti sistem arisan. Tapi kalau belum bisa menjawab siswa bisa melempar ke teman yang lain jadi biar anak lebih aktif. Iya umpan balik langsung saat itu juga¹¹¹

Berdasarkan hasil refleksi yang didapatkan maka perlu adanya tindak lanjut yang harus dilakukan pendidik untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan asesmen formatif. Dengan melihat hasil identifikasi dari kegiatan refleksi maka pendidik dapat mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki pada

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Humroah selaku guru PAI dan budi pekerti SMK Al-Munawwaroh Cilacap pada tanggal 10 Februari 2025

bagian apa. Pada penelitian ini berdasarkan hasil perolehan refleksi yang perlu adanya perbaikan yaitu:

1. Pembuatan alat penilaian formatif yang lebih kreatif dan bervariasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, profil peserta didik, dan tren terkini.
2. Optimalisasi penggunaan waktu yang lebih baik dengan merancang jadwal pembelajaran dan teknik manajemen kelas yang efektif agar dapat mengoptimalkan penggunaan waktu selama proses pelaksanaan asesmen.
3. Partisipasi siswa yang lebih banyak dalam proses pembelajaran dapat dicapai dengan memberikan instruksi yang jelas kepada siswa dan menawarkan kritik konstruktif kepada pendidik.

Dalam penilaian formatif, refleksi dan tindak lanjut adalah komponen penting dari pembelajaran. Ketika asesmen formatif diterapkan, hal itu hanya akan dilakukan tanpa modifikasi atau peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan refleksi dan tindak lanjut berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan atau pencapaian pembelajaran.

Asesmen formatif akan lebih berhasil jika disertai dengan refleksi dan tindakan selanjutnya. Karena penilaian formatif dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan efektivitas proses pembelajaran, penilaian ini termasuk evaluasi yang paling penting yang harus dilakukan. Karena asesmen formatif mempengaruhi nilai akhir setiap siswa, asesmen ini memainkan peran penting dalam mata pelajaran PAI dan pendidikan karakter. Dengan menjumlahkan hasil dari asesmen formatif, tengah, dan akhir semester, persentase hasil akhir untuk siswa kelas X di SMK Al-Munawwaroh di Cilacap dalam mata pelajaran PAI BP ditentukan. Oleh karena itu, asesmen formatif sangat penting dalam mata pelajaran PAI BP.

E. Analisis Asesmen Formatif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai beberapa narasumber dan mengumpulkan dokumentasi. Peneliti telah menyajikan data pada pembahasan sebelumnya, selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah ditemukan dan disajikan pada pembahasan yang lebih mendalam.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK Al-Munawwaroh Cilacap tepatnya di tiga kelas yaitu X akutansi, X TKJ 1, dan X TKJ 2 terkait implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI BP. Asesmen formatif pada mata pelajaran PAI BP kelas X di SMK Al-Munawwaroh merupakan asesmen yang digunakan pada setiap bab untuk mengetahui pemahaman siswa dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai konsep keislaman. Ini sejalan dengan definisi asesmen formatif oleh Richard I. Arends, yang didefinisikan sebagai asesmen yang dilakukan baik sebelum atau selama proses pembelajaran dengan tujuan mendidik guru tentang pengetahuan dan kemampuan siswa mereka serta mendukung perencanaan mereka¹¹². Menurut Rohmad asesmen formatif dalam konteks PAI digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keislaman yang dilakukan dengan berbagai metode sehingga guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman mereka¹¹³.

Guru PAI BP memulai proses pembelajaran dengan menerapkan penilaian diagnostik di awal pembelajaran, yang didasarkan pada data dari pembahasan sebelumnya. Asesmen formatif kemudian dilakukan sepanjang proses pendidikan. Dalam pelaksanaan kedua asesmen tersebut apa yang dilakukan pendidik selaras dengan prinsip-prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka seperti adanya pelaksanaan asesmen diagnostik, pelaksanaan asesmen yang digunakan sebagai informasi tentang kemajuan belajar dan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, penggunaan asesmen yang sesuai fungsinya, dan adanya pelaporan hasil asesmen dan refleksi yang dilakukan guru. Hal ini sebagaimana penjelasan bab II tentang prinsip-prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka¹¹⁴. Adapun dari kedua asesmen tersebut dilakukan dengan berbagai tahap yaitu dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan (tindak lanjut atau umpan balik). Hal ini sebagaimana dalam buku

¹¹² Arends, *Learning to Teach*. 217

¹¹³ Rohmad, *Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. 112

¹¹⁴ Yogi Anggraena dkk, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah," *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022. 9

panduan pembelajaran dan asesmen jenjang sekolah dasar dan menengah Kurikulum Merdeka yaitu menjelaskan tahapan dalam asesmen formatif dan sumatif dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengeolahan hasil asesmen¹¹⁵.

Berdasarkan pembahasan sejumlah sub-bab sebelumnya, dapat dikatakan bahwa tujuan penggunaan asesmen formatif dalam mata pelajaran PAI BP di SMK Al-Munawaroh Cilacap adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami informasi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil asesmen tersebut kemudian akan digunakan untuk memberi tahu guru dan siswa tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, memungkinkan adanya penyesuaian yang diperlukan. Ini sejalan dengan buku panduan pembelajaran dan penilaian Kurikulum Merdeka, yang mendefinisikan penilaian formatif sebagai evaluasi yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru dan siswa guna meningkatkan proses pembelajaran¹¹⁶.

Berdasarkan penjelasan tentang pelaksanaan asesmen formatif yang dilaksanakan guru PAI BP di kelas X SMK Al-Munawaroh Cilacap terlihat selaras dengan ranah kemampuan peserta didik yang harus diperhatikan dalam Kurikulum Merdeka yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Hal tersebut juga dikemukakan Bloom dikutip dalam buku “Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” disebutkan bahwa tujuan pembelajaran dalam PAI BP harus mencakup tiga ranah kemampuan yang harus dikembangkan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik¹¹⁷. Dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan tentang pentingnya pemberian umpan balik sebagaimana pelaksanaan asesmen formatif.

¹¹⁵ Sufyadi dkk, “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA).” 53

¹¹⁶ Yogi Anggraena dkk, “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah,” *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022. 27

¹¹⁷ Rohmad, *Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. 29

Tabel 4. 8 aspek perbandingan penelitian ini dengan teori Bloom dan penelitian terdahulu

Teori dan penelitian terdahulu	Aspek perbandingan		
	Definisi	Bentuk asesmen	Kontribusi teori Bloom
Teori Bloom	Proses berkelanjutan yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mencari dan menginterpretasikan bukti tentang kemajuan belajar siswa untuk menentukan langkah selanjutnya yang berfokus pada learning for learning	Observasi, diskusi kelas, tes lisan, umpan balik teman sejawat, refleksi diri siswa dan kuis	Teori Bloom menegaskan pentingnya umpan balik yang terus-menerus dan terarah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penilaian formatif dimaksudkan untuk membimbing tahap instruksional berikutnya.
Penelitian oleh Rohmat Robi' Rozaqy tahun 2024	Asesmen formatif dalam konteks pembelajaran PAI BP berdiferensiasi sebagai asesmen yang digunakan untuk memantau pemahaman siswa dan memberikan umpan balik	Menggunakan bentuk asesmen formatif berupa tes lisan dan observasi	Mengintegrasikan teori bloom dengan meneliti ketiga asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada tiga tingkat kemampuan peserta didik yang harus diperhatikan dari setiap asesmen yang dilaksanakan dan adanya pelaksanaan tindak lanjut dari setiap hasil asesmen yang dilakukan
Penelitian oleh Khoerun Nisa tahun 2024	Penilaian formatif adalah kegiatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran tertentu yang menghasilkan laporan berbentuk penilaian.	Menggunakan bentuk penilaian formatif berupa uraian, wawancara dan observasi	Teori yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada teori tentang empat elemen dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu mencakup keterampilan bahasa dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis
Penelitian oleh Siti Nur Fajrianti tahun 2021	Penilaian asesmen merupakan penilaian untuk mengetahui penguasaan materi secara menyeluruh dan	Menggunakan bentuk penilaian esay, pilihan ganda dan ujian lisan	Mengintegrasikan teori Bloom dengan memfokuskan penelitian pada aspek kognitif yaitu

	dapat memberikan penguatan dari hasil atau skor yang didapatkan oleh peserta didik		dalam penilaian formatif bentuk tes
Penelitian oleh Maulida Lintang Panggayuh tahun 2024	Asesmen formatif adalah cara guru memberikan penilaian kepada siswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran	Menggunakan bentuk asesmen tes tertulis, tes lisan dan diskusi	Mengintegrasikan teori Bloom dengan memfokuskan penelitian pada aspek kognitif dalam kemampuan berpikir tinggi
Penelitian oleh Atika Sofiana tahun 2024	Asesmen formatif adalah pengumpulan data hasil belajar siswa untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran	Menggunakan bentuk asesmen praktik, produk, projek, portofolio, tes tertulis, dan tes lisan	Mengintegrasikan teori yang berfokus pada implementasi asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup tiga asesmen dalam Kurikulum Merdeka
Penelitian ini, oleh Fadilah Nasuhah	Penelitian ini mendefinisikan asesmen formatif dalam konteks pembelajaran PAI BP sebagai asesmen yang digunakan pada setiap bab untuk memantau tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan pemberian umpan balik yang berkelanjutan.	Menggunakan bentuk asesmen formatif berupa observasi, pilihan ganda dan esay, hafalan, tes lisan, praktik dan presentasi	Mengintegrasikan teori bloom dalam asesmen formatif untuk memastikan bahwa tugas-tugas tersebut dapat mendorong berbagai tingkat kemampuan peserta didik yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dengan dilaksanakannya umpan balik yang berkelanjutan

Dari pemaparan table di atas terlihat bahwa guru PAI BP di kelas X SMK Al-Munawaroh Cilacap mengimplementasikan asesmen formatif selaras dengan teori Bloom sebagaimana yang ditekankan pada rancangan Kurikulum Merdeka yaitu menekankan pada pentingnya tiga ranah kemampuan peserta didik yang harus diperhatikan guru yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang. Berbagai bentuk asesmen yang digunakan guru PAI BP kelas X SMK Al-Munawarrah dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan tentang pentingnya proses pembelajaran dan umpan balik dari guru dan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al-Munawwaroh Cilacap meliputi tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi atau umpan balik. Tahap perencanaan yang dilakukan dengan memahami tujuan pembelajaran, menentukan kompetensi kemampuan, menentukan bentuk asesmen formatif, menentukan kriteria penilaian dan membuat rubrik penilaian. Dalam tahapan perencanaan dilakukan dengan lebih merinci dari tahapan yang ada dalam panduan Kurikulum Merdeka. Kemudian tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan bentuk asesmen yang digunakan dalam pembelajaran. Berbagai bentuk asesmen formatif yang diterapkan guru yaitu observasi, hafalan, ujian lisan, praktik dan presentasi. Tujuan pembelajaran dan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan dipertimbangkan ketika guru memilih bentuk asesmen yang akan digunakan. Penggunaan bentuk asesmen formatif yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Refleksi dan umpan balik yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan asesmen formatif di SMK Al-Munawwaroh Cilacap yaitu dengan adanya identifikasi kelemahan dan kekuatan dari pelaksanaan asesmen formatif yang dilakukan. Kelemahan yang dialami guru yaitu adanya keterbatasan terhadap keterlibatan atau keaktifan siswa, keterbatasan waktu dan kurangnya manajemen kelas yang lebih kondusif. Adapun kekuatan dari asesmen formatif yaitu adanya pemberian umpan balik yang konstruktif, adanya variasi teknik atau bentuk asesmen dan asesmen formatif sebagai bentuk evaluasi bagi kemampuan individu peserta didik. Dengan adanya hasil refleksi tersebut guru dapat lebih meningkatkan efektivitas strategi pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan guru untuk membuat penyesuaian yang diperlukan dalam pembelajaran selanjutnya.

Implementasi asesmen formatif pada pembelajaran PAI BP kelas X di SMK Al-Munawarroh Cilacap membawa dampak positif bagi peserta didik dan guru. Pelaksanaan asesmen formatif memudahkan guru dalam memonitor perkembangan peserta didik dan melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Sehingga implementasi asesmen formatif dinilai dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran bagi guru maupun peserta didik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada implementasi asesmen formatif semester ganjil yang pelaksanaannya dilakukan pada tahun 2024, sedangkan penelitian ini dilakukan pada awal tahun 2025 yaitu pada bulan Januari sampai Maret. Sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, tanpa adanya observasi. Hal ini menjadikan hasil penelitian hanya berasal dari data terdahulu tanpa melihat pelaksanaannya secara langsung.

C. Saran

Pelaksanaan asesmen formatif pada mata pelajaran PAI BP di SMK Al-Munawarroh Cilacap memiliki banyak kelebihan, akan tetapi disamping itu pula terdapat kekurangan yang harus diperbaiki kedepannya. Setelah melakukan penelitian di SMK Al-Munawarroh Cilacap, peneliti memberikan saran-saran berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat selalu mendukung penerapan dan pengembangan terhadap peningkatan kompetensi dan kualitas sekolah terutama dengan meningkatkan kompetensi bagi para tenaga pendidik dan memperbaiki fasilitas sekolah.

2. Bagi guru PAI BP

Setelah pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat memberikan evaluasi guna untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dan mendorong motivasi belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan bentuk refleksi baik dari siswa maupun guru.

3. Bagi siswa

Para siswa diharapkan agar semakin sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupan. Terutama tentang pentingnya asesmen formatif sebagai bentuk evaluasi diri agar dapat mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk mengoptimalkan hasil penelitian, diharapkan peneliti selanjutnya akan menyempurnakan studi ini dengan melakukan observasi dan investigasi yang komprehensif dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Altika, Weni, dkk. "Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Al-Azka Kota Jambi." *Innovative: Jurnal of Sosial Science Research* 3 (2023).
- Anggraena, Yogi, dkk. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah." *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022.
- Anggraini, Nur Fitria, dan Achmad Rasyid Ridha. "Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Tempursar Sambi." *AL-ABSHOR: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 23.
- Arends, Richard I. *Learning to Teach*. New York: M cGraw-Hill, 2012.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Arta, Grisma Yuli. "Asesmen Dalam Pendidikan : Konsep , Pendekatan , Prinsip , Jenis , Dan Fungsi." *JPBB: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya* 3, no. 3 (2024).
- Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Bloom, Benjamin S., dkk. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay., 1956. https://doi.org/10.1300/J104v03n01_03.
- "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A- Fase F." *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, 6.
- Fajriyanti, Siti Nur. "Analisis Implementasi Penilaian Formatif Di MTs Negeri Se-Jakarta Selatan." *Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta*, 2021.
- Farisia, Hernik. "Formative Assessment in An Online Class of Language Learning: Literature Review." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 12 (2021): 1913. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.15169>.
- Firman, Walni, dan Laode Anhusadar. "Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 28. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721>.
- Harahap, Nur Fauziah, dan Fatkhur Rohman. "Implementasi Penilaian Hasil

- Belajar PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di MTs Hifzil Qur ' an Islamic Centre Sumatera Utara.” *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 9, no. 1 (2024): 64.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2023.
- Ihsan, Mifthul, dan Maemonah. “Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SDN Sekumpul 1 Martapura.” *Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2023): 81. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v13i2.9872>.
- Jafar, Mohammad, Erniati, dan Muhammad Nur Korompot. “Pelaksanaan Penilaian Formatif Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Cigarskruie: Jurnal Pendidikan & Studi Islam* 1, no. 2 (2024): 2.
- Khansa, Fauziah Darda. “Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi Di SMP N 1 Jatilawang Banyumas.” *Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024.
- Kurnia, Asep Dudi. “Implementasi Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Tatap Muka Terbatas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 67–77. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.887>.
- Kusumaningpuri, Aditya Rini. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2024): 199–220. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>.
- Muvid, Muhamad Basyrul, Miftahuddin, dan Moh. Abduh. “Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Lnggulung Dan Zakiah Darajat.” *Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2020): 115–37.
- Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 867–73.
- Nasution, Suri Wahyuni. “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Prosiding Pendidikan Dasar* 1 (2022): 135–42. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- Nazilatul, Rohmah Firda. “Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban.” *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2024.
- Nisa, Khoerun. “Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Di SDIT Robbi Raddhiyah 01.” *Skripsi IAIN Curup*, 2024, 8–10.

- Overton, Terry. *Assessing Learners With Special Needs: An Applied Approach*. 7th ed. Harlow: Pearson Education Limited, 2014.
- Panggayuh, Maulida Lintang. "Teachers' Challenges On The Developing Of Hots-Based Formative Assessment In Efl Class At Smp N 01 Banjarnegara," 2024.
- Ramadhan, Wandri, and Jamil Suprihatiningrum. "Analysis of Formative Assessment Implementation in Science and Social Studies Learning in the Fourth Grade of Elementary School within the Merdeka Curriculum." *Proceeding International Conference* 00, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.14421/IJBER.tahun.volumeno>.
- Ramadhani, Dwi Putri, Putri Nurhaliza, Fatni Mufit, dan Festiyed. "Analisis Penerapan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran IPA Dan Fisika: Literature Review." *Lensa: Jurnal Pendidikan IPA* 11, no. 2 (2021): 111. <https://doi.org/10.24929/lensa.v11i2.172>.
- Ramdhani, Gin Gin Muchammad. "Pengaruh Gerakan Tatap Muka Terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar (Studi Pada Paket C PKBM Laskar Putra Mandiri Kabupaten Kuningan, Jawa Barat)," 2023.
- Rohmad. *Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. 1st ed. Purwokerto: Zahira Media Publisher, 2025.
- Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penilaian*. Kalimedia. Yogyakarta, 2019.
- Rozaqiy, Rohmat Robi'. "Implementasi Asesmen Formatif Dan Sumatif Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMAN 1 Kediri," 2023.
- Sabilah, Ghozali Arinaa, dan Tyas Peptia Asrining. "The Importance of Formative Assessment Based On Students' Perpection." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 107–20. <https://doi.org/10.29210/127900>.
- Sholiha, Rohmatus, dan Maulfi Syaiful Rizal. "Pelaksanaan Dan Hambatan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Di SMK PGRI 3 Malang." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12, no. 1 (2023): 192–209. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.5719>.
- Sofiana, Atika. "Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI BP Di SMP Negeri 3 Punggelan." *Skirpsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024.
- Solamo, Fritz Stephen Dadula. "One-Minute Paper (OMP) as a Formative Assessment." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 5, no. 2 (2022): 327–34. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i2.48248>.

- Sufyadi, Susanti, dkk. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Mnenengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)." *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, dan Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan 2*, no. 1 (2023): 73.
- Taufik, Ahmad, dan Nurwastuti Setyowati. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. 1st ed. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
- Taufik, Ahmad, dan Nurwastuti Setyowati.. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*. 1st ed. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
- Trismayanti, Ni Komang. "The Effectiveness of Formative Assessment in Improving Students' Writing Skill." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 2 (2021): 158–64. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.34291>.
- Yahya, M Slamet, Herman Wicaksono, dan Elvis Nadhaftul Aqfi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Rumpun PAI Di MTs Minhajut Tholabah Purbalingga." *Educatio* 10, no. 2 (2024): 577–83.
- Yeni, Muyasyaroh, dan Hakimuddin Salim. "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Tadarus Al-Qur'an." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 4 (2023): 771. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i4>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH SMK AL-MUNAWARROH CILACAP

A. Tujuan

Tujuan dari wawancara kepala sekolah SMK Al-Munawarroh Cilacap adalah untuk mendapat informasi lebih mendalam mengenai implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al-Munawarroh Cilacap.

B. Pernyataan panduan

1. Identitas diri

Nama : Ismaun, S.Sos., S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

2. Pedoman wawancara

- a. Bagaimana pemahaman bapak tentang konsep asesmen formatif?
- b. Apa peran bapak sebagai kepala sekolah dalam mendukung implementasi asesmen formatif?
- c. Upaya apa yang harus diperhatikan guru dalam implementasi asesmen formatif?
- d. Apa saja dukungan yang telah diberikan sekolah demi terlaksananya penerapan asesmen formatif?

PEDOMAN WAWANCARA

WAKIL KEPALA SEKOLAH SMK AL-MUNAWARROH CILACAP

A. Tujuan

Tujuan dari wawancara wakil kepala kurikulum SMK Al-Munawarroh Cilacap adalah untuk mendapat informasi lebih mendalam mengenai implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al-Munawarroh Cilacap.

B. Pernyataan panduan

1. Identitas diri

Nama : Fitriani Nurhidayati, S.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum

2. Pedoman wawancara
 - a. Kurikulum yang diterapkan sekolah menggunakan kurikulum apa?
 - b. Bagaimana pemahaman ibu terkait konsep implementasi asesmen dalam kurikulum merdeka?
 - c. Bagaimana implementasi asesmen formatif di sekolah ini?
 - d. Bagaimana peran waka kurikulum dalam mendukung implementasi asesmen formatif yang efektif?
 - e. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam implementasi asesmen formatif?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU PAI SMK AL-MUNAWARROH CILACAP

A. Tujuan

Tujuan dari wawancara guru PAI SMK Al-Munawarroh Cilacap adalah untuk mendapat informasi lebih mendalam mengenai implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al-Munawarroh Cilacap.

B. Pernyataan panduan

1. Identitas diri

Nama : Siti Humroah, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti

2. Pedoman wawancara

- a. Bagaimana penerapan asesmen diagnostik yang ibu terapkan dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti?
- b. Bagaimana pemahaman ibu tentang konsep asesmen formatif?
- c. Seberapa sering ibu menerapkan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI BP?
- d. Jenis asesmen formatif apa saja yang biasa ibu gunakan?
- e. Bagaimana perencanaan yang ibu lakukan dalam pembelajaran PAI BP?
- f. Bagaimana perencanaan yang ibu lakukan dalam asesmen formatif?
- g. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI di kelas?

- h. Bagaimana ibu memberikan umpan balik atau tindak lanjut dari hasil asesmen formatif?
- i. Apa saja kendala dan tantangan yang ibu hadapi dalam menerapkan asesmen formatif?
- j. Bagaimana efektivitas implementasi asesmen formatif ?

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA DIDIK SMK AL-MUNAWARROH CILACAP

A. Tujuan

Tujuan dari wawancara peserta didik SMK Al-Munawarroh Cilacap adalah untuk mendapat informasi lebih mendalam mengenai implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al-Munawarroh Cilacap.

B. Pernyataan panduan

1. Identitas diri

- Nama : a. Meta Dian Safitri dan Althofunnisa Nur A.
b. Dea Pujayanti dan Salsabila Fiorelita
c. Siti Nurliana

Jabatan : Peserta didik

2. Pedoman wawancara

- a. Apa yang dilakukan guru di awal pembelajaran?
- b. Bagaimana guru melakukan penilaian di awal pembelajaran?
- c. Apa yang dilakukan guru terhadap anak yang kemampuannya masih dibawah rata-rata?
- d. Apa pendapat kalian tentang penerapan atau implelementasi asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti?
- e. Berapa kali guru melaksanakan asesmen formatif dalam satu bab pembelajaran?
- f. Apa saja bentuk asesmen formatif yang digunakan guru?
- g. Apa yang dilakukan guru setelah pelaksanaan asesmen formatif?
- h. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu alami dalam pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Lampiran 2. Hasil wawancara

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 Februari 2025

Waktu : 11.00

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Informan : Bapak Ismaun, S.Sos, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Peneliti	Bagaimana pemahaman bapak tentang konsep asesmen formatif?
Kepala sekolah	Proses asesmen formatif ini adalah proses evaluasi yang berkelanjutan dan berfokus pada proses pembelajaran siswa. Asesmen formatif bertujuan untuk meninjau kemajuan siswa dan mengidentifikasi pada kekuatan, kelemahan serta memberikan umpan balik untuk meningkatkan proses pembelajaran.
Peneliti	Apa peran bapak sebagai kepala sekolah dalam mendukung implementasi asesmen formatif?
Kepala sekolah	Ya kita sebagai pimpinan harus bisa memberikan arahan kepada guru khususnya kepada KBM, kalo KBM tidak bisa berjalan berarti tanggung jawab kepala sekolah. Maka dari itu perannya kita harus bisa menjalankan KBM supaya berjalan lancar seperti tidak ada kegaduhan.
Peneliti	Upaya apa yang harus diperhatikan guru dalam implementasi asesmen formatif?
Kepala sekolah	Jadi, guru bisa memahami konsep asesmen formatif dalam pembelajaran itu satu. Kedua siswa harus bertujuan dan memanfaatkan asesmen formatif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Ketiga asesmen formatif harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama proses pembelajaran. Keempat umpan balik yang konstruktif diberikan kepada siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Peneliti	Apa saja dukungan yang telah diberikan sekolah demi terlaksananya penerapan asesmen formatif?
Kepala sekolah	Jadi untuk pendukung dari sekolah. Satu, ya pengalokasian sumber daya yaitu bahwa sumber daya diperlukan untuk implementasi asesmen formatif seperti penerapan teknologi dan anggaran. Kedua komunikasi dengan orang tua untuk memastikan kepada orang tua bahwa mereka memahami tujuan dan manfaat asesmen formatif. Ketiga untuk mengembangkan budaya sekolah yang dimaksud disini yaitu mendukung budaya sekolah seperti kolaborasi, inovasi dan peningkatan berkelanjutan. Itu ada tiga untuk pendukungnya. Jadi kita sebagai pimpinan tinggal memantau saja terkait pelaksanaan kegiatan itu tergantung guru masing-masing termasuk pelaksanaan IHT.

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 Februari 2025

Waktu : 08.30

Tempat : Ruang Waka

Informan : Ibu Fitriani Nurhidayati, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Peneliti	Kurikulum apa yang digunakan di SMK Al-Munawwaroh Cilacap?
Waka kurikulum	Kalo disekolah kami sudah menggunakan kurikulum merdeka dimulai dari tahun 2022 diterapkan dikelas X lalu aturanya turun untuk menggunakan kurikulum merdeka dari kelas X terus tahun berikutnya mulai kelas X dan XI, dan tahun sekarang sudah kelas X, XI, dan XII. Jadi bertahap mba untuk implementasi kurikulum merdeka.
Peneliti	Bagaimana pemahaman ibu terkait konsep implementasi asesmen dalam kurikulum merdeka?
Waka kurikulum	Kalo asesmen dikurikulum merdeka itu sudah diserahkan ke masing-masing guru. Disini ada asesmen formatif dan sumatif, kalo

	asesmen formatif itu kebijakan masing-masing guru kalo sumatif setahun kita ada 4 kali disini yaitu sumatif tengah semester dan akhir semester di ganjil dan genap. Kalo formarif itu tergantung masing-masing guru mau berapa kali sesuai kebutuhan gurunya. Tapi kalo sumatif memang sudah terjadwal.
Peneliti	Bagaimana implementasi asesmen formatif di sekolah ini?
Waka kurikulum	Kalo saya melakukan asesmen formatif itu sesuai kebutuhan saya, biasanya dalam satu bab saya bisa melakukan 2 atau 3 kali asesmen formatif tergantung projeknya. Jadi tergantung kebutuhan masing-masing guru kalo disini.
Peneliti	Bagaimana peran waka kurikulum dalam mendukung implementasi asesmen formatif yang efektif?
Waka kurikulum	Ya kami sudah memberikan rambu-rambu kepada masing-masing guru, dijurnal penilaian juga sudah ada yang menjadi patokanya jadi setiap bab harus melakukan asesmen formatif sesuai materi dan kebutuhan guru. Setiap awal ajaran baru pasti ada kegiatan IHT dari narasumber bapak pengawas tentang modul ajar dan penyusunan asesmen. Jadi diakhir semester 2 pasti ada IHT satu hari karena setiap tahun pasti ada pembaharuan, maka untuk menyamakan pengetahuan dan pemahaman sekolah melakukan IHT dengan narasumber pengawas sekolah yang diharapkan tetap dalam ranahnya pengawas jadi kita lebih mudah.
Peneliti	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam implementasi asesmen formatif?
Waka kurikulum	Kalo kendala pasti ada entah dari siswanya seperti ada yang mengerjakan tepat waktu, ada yang ketinggalan, bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali

Hari, Tanggal : Senin, 10 Februari 2025

Waktu : 10.00

Tempat : Lobi Sekolah

Informan : Ibu

Jabatan : Guru PAI BP Kelas X

Peneliti	Bagaimana penerapan asesmen diagnostik yang ibu terapkan dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti?
Peserta didik	Untuk penerapnya pasti di awal pembelajaran mba, karena kan tujuanya untuk mengetahui tingkat pemahaman dan gaya belajarnya. Secara keseluruhan ya dilakukan dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut saya sesuaikan dengan kurikulum saat ini namun tetap saya sederhanakan sesuai kemampuan saya. Untuk diagnostik saya pakainya secara lisan bedanya hanya instrumennya saja mba.
Peneliti	Bagaimana pemahaman ibu tentang konsep asesmen formatif?
Guru PAI	Kalo untuk penilaian itu dilakukanya kalo ngga tanya jawab ya ujian lisan dan untuk penilaian selanjutnya biasanya praktik
Peneliti	Seberapa sering ibu menerapkan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI BP?
Guru PAI	Biasanya itu terjadwal 2 kali tatap muka
Peneliti	Jenis asesmen formatif apa saja yang biasa ibu gunakan?
Guru PAI	Tes lisan, praktek, kemudian kilas balik dari anak-anak ibaratnya tanya jawab dan lain-lain. Dalam tanya jawab itu siswa diberi waktu untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.
Peneliti	Bagaimana perencanaan yang ibu lakukan dalam pembelajaran PAI BP?
Guru PAI	Merujuk kepada ATP dulu kalo saya. Perencanaannya dari ATP lalu baru penyusunan modul ajar dari menentukan model pembelajaran yang akan digunakan tapi yang sering saya gunakan itu tes lisan, tanya jawab lalu mendeklamasikan tentang pemahamannya terhadap

	materi. Jadi kalo sudah sesuai dengan ATP baru saya terapkan di kelas.
Peneliti	Bagaimana perencanaan yang ibu lakukan dalam asesmen formatif?
Guru PAI	Kalo guru itu bebas terkait perencanaan asesmen formatif. Tapi menurut saya dari tes lisan sama praktik itu udah mengena banget bagi saya karena anak lebih nangkepnya disitu dari pada harus mendengarkan penjelasan materi saja. Instrumennya lebih ke kuantitatif jadi dalam bentuk angka sedangkan untuk nilai sikap itu saya lakukan observasi dalam pembelajaran sikapnya bagaimana dan diakhir siswa akan melakukan penilaian antar teman. Jadi siswa menilai bagaimana sikap temannya dalam bab ini seperti itu.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI di kelas?
Guru PAI	Biasanya kalo pelaksanaan saya kadang diawal atau diakhir tapi tergantung materinya kalo materinya lebih mudah dipahami siswa ya pelaksanaannya diawal tapi kalo materinya susah ya akhir kita memberikan waktu untuk siswa memahami materi dulu seperti saat materi asuransi
Peneliti	Bagaimana ibu memberikan umpan balik atau tindak lanjut dari hasil asesmen formatif?
Guru PAI	Biasanya saya kasih kuis. Bertanya atau saya yang memberikan pertanyaan tapi jawabnya dengan permainan. Jadi untuk umpan balik diberikan saat itu juga.
Peneliti	Apa saja kendala dan tantangan yang ibu hadapi dalam menerapkan asesmen formatif?
Guru PAI	Dibacaan paling mba karena kita disini kebanyakan dari anak kejawen yang dimana dalam keluarganya itu tidak pernah diterapkan yang namanya baca tulis Al-Qur'an dan praktik ibadah
Peneliti	Bagaimana efektivitas implementasi asesmen formatif?

Guru PAI	Untuk penerapannya menurut saya efektif hanya saja dalam hafalan itu perlu waktu yang lama karena saya juga kasih waktu, ketika 3 jam pelajaran belum hafalan maka saya memberikan waktu agar mereka bisa langsung menyetorkan hafalan dihari berikutnya di ruang guru.
----------	---

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 Februari 2025

Waktu : 09.30

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Meta Dian Safitri dan Althofunnisa Nur A.

Jabatan : Peserta Didik Kelas X TKJ 2

Peneliti	Apa yang dilakukan guru di awal pembelajaran?
Peserta didik	Meta: pastinya absen mba Nisa: sebelumnya doa dulu
Peneliti	Bagaimana guru melakukan penilaian di awal pembelajaran?
Peserta didik	Meta: nampilin gambar terus dikasih pertanyaan Nisa: jawabnya sesuai pertanyaan yang bisa mba tapi harus jawab walaupun satu nomer
Peneliti	Apa yang dilakukan guru terhadap anak yang kemampuannya masih dibawah rata-rata?
Peserta didik	Meta: ditanyain belajar atau tidak terus yang belum paham yang mana gitu mba Nisa: kalo yang aku lihat ya guru biasanya kaya jadi lebih perhatian gitu mba, jadi kalo ada anak yang nilainya jelek jadi sering ditanya udah paham atau belum gitu mba
Peneliti	Apa pendapat kalian tentang penerapan atau implemmentasi asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti?
Peserta didik	Meta: bagus mba Nisa: iya bagus mba
Peneliti	Berapa kali guru melaksanakan asesmen formatif dalam satu bab pembelajaran?
Peserta didik	Meta: 1 atau 2 kali mba Nisa: iya tergantung materinya mba
Peneliti	Apa saja bentuk asesmen formatif yang digunakan guru?
	Meta: biasanya guru pakainya hafalan, tes lisan, kadang praktik gitu mba Nisa: merangkum juga mba

Peneliti	Apa yang dilakukan guru setelah pelaksanaan asesmen formatif?
Peserta didik	Meta: evaluasi mba Nisa: dibahas bareng kalo bentuknya soal yang kebanyakan salah jawabnya
Peneliti	Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu alami dalam pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
Peserta didik	Meta: hafalan mba susah Nisa: iya hafalan sama kalo praktik terus disuruh maju menjelaskan mba, bingung ngomongnya

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 Februari 2025

Waktu : 10.00

Tempat : Ruang Kelas X Akutansi 1

Informan : Siti Nurliana

Jabatan : Peserta Didik Kelas X TKJ 1

Peneliti	Apa yang dilakukan guru di awal pembelajaran?
Peserta didik	Doa, absen sama menjelaskan sedikit materi yang mau dibahas
Peneliti	Bagaimana guru melakukan penilaian di awal pembelajaran?
Peserta didik	Pertanyaan lisan mba tapi jawabnya bebas mau nomer berapa gitu biasanya pakai ppt isinya gambar
Peneliti	Apa yang dilakukan guru terhadap anak yang kemampuannya masih dibawah rata-rata?
Peserta didik	Kadang disuruh ngerjain ulang
Peneliti	Apa pendapat kalian tentang penerapan atau implemmentasi asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti?
Peserta didik	Baik mba
Peneliti	Berapa kali guru melaksanakan asesmen formatif dalam satu bab pembelajaran?
Peserta didik	Biasanya sampai 2 kali mba
Peneliti	Apa saja bentuk asesmen formatif yang digunakan guru?
	Merangkum, hafalan, sama praktik mba
Peneliti	Apa yang dilakukan guru setelah pelaksanaan asesmen formatif?
Peserta didik	Ngumumin nilai mba

Peneliti	Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu alami dalam pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
Peserta didik	Kesulitannya dihafalan mba soalnya kalo ngehafalin bahasa Arab kan susah terus harus bener makhrojnya juga terus waktu presentasi itu juga kan susah mba untuk merangkai kata-katanya terus bahasanya gitu mba kan biasanya masih kecampur-campur gitu

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 Februari 2025

Waktu : 10.00

Tempat : Ruang Kelas X Akutansi

Informan : Dea Pujayanti dan Salsabila Fiorelita

Jabatan : Peserta Didik Kelas X Akutansi

Peneliti	Apa yang dilakukan guru di awal pembelajaran?
Peserta didik	Dea: yang pertama pasti doa terus absen dulu baru membahas materi sebelumnya Fio: iya mba gitu absen nanti terus pertanyaan sebentar gitu
Peneliti	Bagaimana guru melakukan penilaian diawal pembelajaran?
Peserta didik	Dea: Waktu awal masuk di SMK mba pernah sekali ditanyain minatnya apa sama gaya belajar sukanya membaca, mendengarkan atau langsung praktik gitu mba waktu perkenalan itu. Kalo setiap awal pelajaran setelah absen pasti guru memberi pertanyaan-pertanyaan mba tapi yang nyambung sama materi dan yang bisa jawab nanti dinilai di absen. Fio: iya gitu mba
Peneliti	Apa yang dilakukan guru terhadap anak yang kemampuannya masih dibawah rata-rata?
Peserta didik	Dea: sering didampingi mba Fio: iya jadi lebih diperhatikan sama guru
Peneliti	Apa pendapat kalian tentang penerapan atau implemmentasi asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti?

Peserta didik	Dea: menurutku aku bagus mba Fio: jadi lebih paham sama materinya mba kalo setelah ulangan
Peneliti	Berapa kali guru melaksanakan asesmen formatif dalam satu bab pembelajaran?
Peserta didik	Dea: 2 kali Fio: 2 kali mba
Peneliti	Apa saja bentuk asesmen formatif yang digunakan guru?
Peserta didik	Dea: hafalan, ujian lisan, presentasi Fio: praktik juga
Peneliti	Apa yang dilakukan guru setelah pelaksanaan asesmen formatif?
Peserta didik	Dea: biasanya ngumumin hasilnya mba Fio: dibahas bareng kalo bentuknya soal
Peneliti	Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu alami dalam pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
Peserta didik	Dea: Aku merasa kesulitan kalo disuruh nulis mba, karena emang aku tidak suka menulis ditambah kalo tugas menulis itu banyak banget mba Fio: aku kalo hafalan mba

Lampiran 3. Pedoman dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Aspek dokumentasi dalam penelitian implementasi asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al-Munawwaroh Cilacap sebagai berikut:

1. Gambaran umum SMK Al-Munawwaroh Cilacap
2. Dokumentasi modul ajar
3. Dokumentasi wawancara
4. Dokumentasi instrumen asesmen diagnostik beserta hasilnya
5. Dokumentasi instrumen asesmen formatif beserta hasilnya



Lampiran 4. Dokumentasi wawancara



Wawancara bersama bapak Ismaun, S.Sos, M.Pd selaku kepala SMK Al-Munawwaroh Cilacap



Wawancara bersama ibu Fitriani Nurhidayati, S.Pd selaku waka SMK Al-Munawwaroh Cilacap



Wawancara bersama ibu Humroah, S.Pd.I selaku guru PAI SMK Al-Munawwaroh Cilacap



Wawancara bersama Meta dan Nisa siswa kelas X TKJ 2 SMK Al-Munawwaroh Cilacap



Wawancara bersama Siti, Dea dan Salsa siswa kelas X akutansi 1 dan X TKJ 1 SMK Al-Munawwaroh Cilacap

Lampiran 5. Modul Ajar semester ganjil

Modul Ajar bab 1

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui metode *talaqqi* dan *peer teaching*, peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan Q.S. at-Taubah/9: 105 tentang etos kerja dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid serta terbiasa tadarus Al-Qur'an setiap hari.
- Melalui metode *drill and practice* dan metode *sorogan*, peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan fasih dan lancar.
- Melalui model *inquiry learning*, peserta didik dapat menganalisis *asbabun nuzul* dan tafsir Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105
- Melalui model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat menganalisis manfaat dari penerapan perilaku kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.
- Melalui model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), peserta didik dapat membuat dan menyajikan paparan tentang Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

V. ASESMEN/PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah *mahdhah* (seperti shalat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni berlomba dalam kebaikan dan etos kerja. Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

b. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- 1) Peserta didik dapat membaca dan menghafalkan Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid.

Contoh rubrik penilaian membaca:

Nama lengkap :

Kelas :

No	Nama Surat	Skor			
		4	3	2	1
1	Q.S. al-Maidah/5: 48				
2	Q.S. at-Taubah/9: 105				
Keterangan:		Nilai maksimal adalah $4 \times 3 = 12$			
<ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 : Lancar dan sesuai kaidah tajwid • Skor 3 : Kurang lancar tapi sesuai kaidah tajwid 		Penghitungan nilai Skor yang diperoleh X 100			

<ul style="list-style-type: none"> • Skor 2 : Lancar tapi tidak sesuai kaidah tajwid • Skor 1 : Tidak lancar dan tidak sesuai kaidah tajwid 	Skor maksimal
Catatan guru:	

- 2) Peserta didik dapat menghafalkan Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dengan fasih dan lancar.

Contoh rubrik penilaian menghafal

Nama lengkap :

Kelas :

Aspek	Skor dan kriteria skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap
Pengumpulan data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program tidak dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap
Pengolahan data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekadar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data
Pelaporan tertulis	Jika sistematika penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif	Jika sistematika penulisan benar namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistematis dan bahasa kurang komunikatif

- 3) Peserta didik dapat membuat dan menyajikan paparan digital Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9:105.

Contoh rubrik penilaian proyek

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama proyek :

Modul Ajar bab 2

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui metode *inquiry learning* dan *small group discussion*, peserta didik mampu menganalisis makna *syu'abul iman* (cabang-cabang iman) pengertian, dalil, macam dan manfaatnya
- Melalui metode *project-based learning* dan *mind map*, peserta didik mampu mempresentasikan makna *syu'abul iman* (cabang-cabang iman)
- Melalui metode *reflective tinkering*, peserta didik mampu meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya;
- Melalui metode refleksi peserta didik mampu membiasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan beberapa cabang iman dalam kehidupan

V. ASESMEN/PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah *mahdhah* (seperti shalat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni berlomba dalam kebaikan dan etos kerja. Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

b. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- 1) Peserta didik dapat menyusun pengelompokan cabang-cabang iman dengan metode *fish bone* secara digital (atau manual jika sarana dan prasarana tidak mendukung).

Contoh rubrik penilaian menyusun presentasi digital (manual)

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama proyek :

Aspek	Skor dan kriteria skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap
Pengumpulan data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program tidak dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap

Pengolahan data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekadar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data
Pelaporan tertulis	Jika sistematika penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif	Jika sistematika penulisan benar namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistematis dan bahasa kurang komunikatif



Modul Ajar bab 3

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui model pembelajaran *the learning cell*, peserta didik dapat menganalisis pengertian, dalil dan contoh perilaku berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*.
- Melalui model pembelajaran *jigsaw learning*, peserta didik dapat menganalisis manfaat dan cara menghindari perilaku berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur* dan *hasad* serta meyakini bahwa Islam melarang perilaku tercela sehingga termotivasi untuk menghindarinya.
- Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat dan menyajikan *quote* tentang perilaku berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad* serta terbiasa bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.

V. ASESMEN/PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a. Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan peserta didik tentang perilaku-perilaku yang pernah dilakukan untuk menghindari sifat berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*.
- b. Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

2. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- a) Peserta didik membuat *quote* terkait materi “menghindari sifat berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*”. Kemudian mengunggah (*upload*) *quote* tersebut ke akun media sosial kalian. Kumpulkan mengumpulkan bukti-buktinya berupa tangkap layar (*screenshot*) sebagai bentuk laporan.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. persiapan					
	b. jenis produk					
2	Proses pembuatan					
	a. penggunaan alat dan bahan					
	b. teknik pengolahan					
	c. kerjasama kelompok					
3	Tahap akhir					
	a. publikasi					
	b. inovasi					

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik, tidak ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada penentuan jenis produk sesuai tema
2	Tidak baik, ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Cukup baik, ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Baik, ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
5	Sangat baik, ada kolaborasi antar semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	Tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
4	Baik, ada alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pengolahan dan ada beberapa kerjasama kelompok
5	Sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik, tidak ada produk
2	Tidak baik, ada produk tetapi belum selesai
3	Cukup baik, ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada inovasi
4	Baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada inovasi
5	Sangat baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, dan ada inovasi

Petunjuk penskoran:

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

Lampiran 6. Data hasil asesmen diagnostik

Hasil asesmen diagnostik kelas X Akutansi

NO.	NAMA SISWA	L/P	KOGNITIF	GAYA BELAJAR
1.	A Y N A	P	70	Visual
2.	C S	P	70	Visual
3.	D P F	P	70	Auditori
4.	D L T	P	70	Visual
5.	D P	P	90	Auditori
6.	F R D	P	70	Auditori
7.	F A	P	40	Visual
8.	F O R	P	70	Visual
9.	H	P	90	Auditori
10.	I P	P	85	Kinestetik
11.	N R I	P	70	Visual
12.	N A J	P	40	Kinestetik
13.	P W	P	70	Audiroti
14.	P D R	P	70	Visual
15.	R A N	P	70	Visual
16.	R C L	P	65	Visual
17.	S F	P	90	Auditori
18.	S I P	P	70	Visual
19.	S M M	P	70	Visual
20.	S R	P	70	Auditori
21.	S M	P	70	Visual
22.	Y I D	P	70	Visual
23.	Z N H	P	40	Visual
24.	E	P	40	Kinestetik

Hasil asesmen diagnostik kelas X TKJ 2

NO.	NAMA SISWA	L/P	KOGNITIF	GAYA BELAJAR
1.	A H	L	85	Auditori
2.	A R	L	85	Auditori
3.	A A M	L	40	Auditori
4.	A A T	P	70	Visual
5.	A S	P	70	Visual
6.	A R S	P	70	Visual
7.	E N I	P	70	Visual
8.	F R	P	70	Visual
9.	G A	P	70	Visual
10.	I I M	L	40	Kinestetik
11.	K A O	P	90	Auditori
12.	M N A	P	70	Visual
13.	M T R	P	70	Visual
14.	M K	P	70	Auditori
15.	N A S	P	70	Visual
16.	N F P	P	70	Visual
17.	N K	P	70	Visual
18.	R P	L	85	Kinestetik
19.	R J	P	90	Auditori
20.	S A	P	40	Visual

21.	S N	P	70	Kinestetik
22.	S K J	L	90	Auditori
23.	S C	P	40	Visual
24.	T A N	P	70	Visual
25.	T A	L	40	Auditori
26.	V A T	P	70	Visual

Hasil asesmen diagnostik kelas X TKJ 2

NO.	NAMA SISWA	L/P	KOGNITIF	GAYA BELAJAR
1.	A F R	L	40	Auditori
2.	A A P	L	70	Auditori
3.	A J P	P	70	Kinestetik
4.	A N A	P	85	Auditori
5.	A Y J	P	70	Visual
6.	A K A	P	90	Auditori
7.	A D K	L	40	Visual
8.	D K B	P	70	Visual
9.	I N A	P	70	Visual
10.	I	P	70	Visual
11.	J M	P	70	Visual
12.	K N K	P	85	Visual
13.	K A F	P	90	Auditori
14.	L N K	P	70	Visual
15.	L N A	P	70	Visual
16.	M D S	P	85	Visual, Kinestetik
17.	M A N	L	40	Auditori
18.	M F A	L	70	Kinestetik
19.	N A	P	70	Visual
20.	N R	P	70	Visual
21.	R S	P	40	Visual
22.	S A	P	70	Visual
23.	S S	P	70	Kinestetik
24.	S S	P	70	Visual
25.	S I M	L	40	Visual
26.	T W N	P	70	Visual
27.	Z R	P	70	Kinestetik

Lampiran 7. Hasil Asesmen Formatif dan Sumatif Semester Ganjil

Hasil asesmen formatif dan sumatif semester ganjil

Kelas X Akutansi

NO	NAMA SISWA	FORMATIF															AS TS	AS AS	NILAI AKHIR
		LM 1			LM 2			LM 3			LM 4			LM 5					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	AYNA	80	80	90	80	80	80	70	100	90	50	80	80	100	80	90	85	76	81
2.	CS	90	80	100	60	80	90	70	90	90	60	80	80	100	70	100	80	78	80
3.	DPF	90	80	100	80	80	90	60	100	90	70	90	90	100	80	100	80	78	81
4.	DLT	90	80	100	90	80	100	80	90	90	A	90	90	80	70	100	85	79	82
5.	DP	100	100	100	100	90	100	90	90	90	80	80	80	100	90	100	90	78	87
6.	FRD	90	80	90	100	80	100	70	90	90	90	90	90	80	90	90	73	77	78
7.	FA	80	80	90	70	80	80	70	100	90	90	70	70	70	70	90	73	74	76
8.	FOR	90	80	90	70	80	80	80	100	90	90	80	80	80	90	90	75	76	79
9.	H	100	80	90	80	80	90	70	90	90	80	80	80	90	80	90	80	76	80
10.	IP	100	100	100	80	90	100	70	90	90	80	90	90	100	90	100	80	76	82
11.	NRI	90	80	80	90	80	80	80	100	80	70	90	90	100	80	80	74	79	79
12.	NAJ	80	60	60	80	70	80	S	90	80	70	A	A	80	90	60	73	74	73
13.	PW	100	80	80	100	80	100	90	100	80	60	90	80	90	80	80	74	76	79
14.	PDR	90	80	80	90	90	80	70	90	80	60	80	90	100	70	80	75	76	78
15.	RAN	90	80	80	90	80	80	80	100	80	80	80	80	70	70	80	80	76	79
16.	RCL	80	80	80	80	90	80	90	100	90	90	70	90	80	70	80	78	77	79
17.	SF	100	100	100	100	90	100	90	100	90	90	70	90	100	80	100	90	76	86
18.	SIP	90	80	80	90	80	90	70	90	90	70	80	90	80	90	80	75	74	77
19.	SMM	100	90	100	90	90	100	80	100	90	80	90	90	90	90	100	80	75	82
20.	SR	100	90	100	90	90	100	70	100	90	90	80	90	100	90	100	85	76	84
21.	SM	100	80	100	80	80	100	70	100	90	90	90	80	80	90	100	80	76	82
22.	YID	90	80	80	80	80	100	80	90	90	70	90	90	90	80	80	75	74	78
23.	ZNH	80	70	80	80	80	70	70	80	90	80	90	90	80	70	80	74	75	76
24.	EKN	80	70	80	80	80	70	70	90	S	50	90	90	70	80	80	73	74	73
25.																			
26.																			
27.																			
28.																			
29.																			
30.																			

Kelas X TKJ 1

NO.	NAMA SISWA	FORMATIF															AS TS	AS AS	NILAI AKHIR
		LM 1			LM 2			LM 3			LM 4			LM 5					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	A H	100	90	100	100	80	100	90	90	80	80	90	80	100	80	100	80	74	82
2.	A R	100	90	100	90	90	100	80	90	90	80	80	90	100	90	100	85	78	85
3.	A A M	70	70	70	80	70	70	70	90	80	50	70	90	80	90	70	73	73	74
4.	A A T	80	70	80	90	70	90	80	90	90	50	90	90	90	80	90	73	76	77
5.	A S	80	80	90	80	90	80	90	70	80	60	70	90	80	80	80	75	74	76
6.	A R S	80	80	80	80	80	90	80	70	80	70	80	80	90	80	90	75	77	78
7.	E N I	90	80	90	90	70	100	90	80	90	70	90	80	100	70	100	80	75	81
8.	F R	80	90	90	90	90	80	80	90	90	70	50	80	80	70	80	73	73	76
9.	G A	90	80	90	80	80	80	90	70	90	80	90	70	90	70	80	73	73	76
10.	K A O	100	90	100	100	70	100	80	90	80	80	70	S	100	90	100	80	74	79
11.	M N A	70	70	80	70	90	90	90	90	90	80	90	90	90	80	90	75	73	77
12.	M T R	80	80	80	80	80	80	70	90	90	70	90	90	90	80	80	78	75	78
13.	M K	90	90	80	90	80	90	70	80	90	80	90	80	100	90	90	78	78	81
14.	N A S	90	90	90	80	80	80	70	80	80	80	80	80	80	80	80	80	78	80
15.	N F P	60	70	70	70	70	70	80	70	90	70	80	80	80	70	70	73	78	75
16.	N K	90	70	80	90	90	80	70	80	90	80	80	80	100	90	90	80	74	79
17.	R P	60	80	70	70	70	70	90	70	80	90	90	80	70	70	70	73	83	77
18.	R J	80	80	90	90	80	80	80	80	80	90	90	90	100	80	80	85	75	82
19.	S A	80	90	80	90	70	90	70	90	90	80	80	90	80	80	90	80	73	79
20.	S N	80	80	70	80	90	70	A	80	80	90	80	A	80	80	80	73	73	73
21.	S K J	80	90	70	90	90	70	A	80	90	90	80	90	80	70	70	73	77	75
22.	S C	80	70	70	80	80	70	80	S	S	80	90	80	80	70	70	73	76	74
23.	T A N	80	80	90	70	70	80	70	80	80	70	80	90	70	90	80	75	76	77
24.	T A	100	80	100	90	90	80	80	80	90	80	80	A	S	90	100	80	73	76
25.	V A F	100	80	100	90	90	80	80	80	90	80	80	80	80	70	90	80	73	78
26.	S D P	70	70	70	90	70	90	A	80	80	70	80	A	90	80	80	73	73	73
27.																			
28.																			
29.																			
30.																			

Kelas X TKJ 2

NO.	NAMA SISWA	FORMATIF															AS TS	AS AS	NILAI AKHIR
		LM 1			LM 2			LM 3			LM 4			LM 5					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	A FR	100	90	100	90	90	90	100	90	90	80	90	80	100	90	100	80	77	83
2.	A A P	80	80	90	80	70	80	70	80	90	80	70	A	90	90	80	73	73	74
3.	A J P	80	70	80	80	70	70	S	70	90	70	80	80	80	90	80	73	74	73
4.	A N A	90	90	80	100	70	80	90	70	90	80	80	90	100	90	100	80	73	80
5.	A Y J	80	70	80	90	70	90	80	80	90	80	80	80	90	70	90	80	73	78
6.	A K A	100	80	100	80	90	100	90	90	90	70	80	90	100	90	100	73	73	78
7.	A D K	70	80	70	60	80	60	50	90	80	70	90	A	80	90	70	73	73	73
8.	D K B	70	70	70	80	70	70	70	80	80	60	90	S	70	70	70	73	79	75
9.	I N A	80	70	80	90	80	70	80	90	80	70	90	80	80	70	80	73	73	74
10.	I	90	90	80	S	80	80	90	70	80	80	70	90	70	80	80	73	73	74
11.	J M	90	70	80	60	70	80	60	90	80	60	70	80	60	80	70	73	82	76
12.	K N K	100	80	100	90	80	100	80	90	90	70	80	90	100	90	100	80	73	81
13.	K A F	100	90	100	80	90	90	80	90	90	80	90	80	90	90	100	80	73	80
14.	L N K	80	90	80	70	90	70	90	80	90	90	70	90	100	80	100	73	74	77
15.	L N A	80	70	80	80	70	80	90	80	90	70	90	80	100	90	70	78	79	79
16.	M D S	100	90	100	100	80	100	100	90	90	70	90	90	70	90	100	85	74	83
17.	M A N	60	70	70	70	70	60	50	80	70	70	90	A	70	90	80	73	73	73
18.	M F A	80	90	80	80	90	80	50	80	70	60	70	90	80	90	90	73	74	75
19.	N A	90	70	70	80	90	70	70	90	70	80	80	80	70	80	70	73	76	75
20.	N R	90	90	80	80	80	80	70	90	70	90	90	A	80	70	80	73	76	75
21.	R S	80	80	70	80	80	70	50	A	A	70	70	80	80	70	80	78	73	75
22.	S A	100	90	100	80	80	100	90	70	70	80	70	90	90	80	100	80	75	80
23.	S S	90	90	80	90	70	70	80	90	80	80	70	80	90	90	90	80	77	80
24.	S S	80	80	80	90	70	80	80	90	80	90	80	80	100	80	90	80	75	79
25.	S I M	80	80	90	90	80	80	80	80	80	90	80	80	90	80	90	80	73	78
26.	T W N	90	90	90	80	80	90	80	80	80	70	80	80	100	90	90	73	74	77
27.	Z R	80	80	90	90	90	70	80	80	80	80	90	80	100	80	90	73	77	78
28.																			
29.																			
30.																			

Lampiran 8. Surat izin riset individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.081/U.n.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

09 Januari 2025

Kepada
Yth. Kepala SMK Al-Munawwaroh Cilacap
Kec. Kesugihan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Fadilah Nasuhah |
| 2. NIM | : 214110402080 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jl. Pasar jagung RT 02/02 desa Ciwuni, Kesugihan, Cilacap |
| 6. Judul | : Implementasi Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al-Munawwaroh Cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Implementasi Asesmen Formatif dalam pembelajaran PAI BP |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK Al-Munawwaroh Cilacap |
| 3. Tanggal Riset | : 10-01-2025 s/d 10-03-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif deskriptif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI dan Budi Pekerti
3. Peserta didik kelas X

Lampiran 9. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian



YAYASAN ISLAMIC CENTRE CILACAP
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK AL MUNAWWARAH CILACAP

Jl. Kutilang No. 1 Slarang, Kesugihan, Telp. 0282 5263015, E-Mail : smkalmunawwarahcilo@gmail.com Kode Pos 53274

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: SK/031/Ket/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMK Al Munawwarah Cilacap menerangkan bahwa:

Nama : FADILAH NASUHAH
NIM : 214110402080
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al Munawwarah Cilacap
Perguruan Tinggi : UIN Prof KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Seuai permohonan dari mahasiswa tersebut diatas kami memberikan Ijin Penelitian pada SMK AL MUNAWWARAH CILACAP, dengan lokasi SMK AL MUNAWWARAH CILACAP sesuai waktu permohonan yang telah diajukan.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 08 Februari 2025

Kepala SMK Al Munawwarah Cilacap



Lampiran 10. Surat izin observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4722/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

27 September 2024

Kepada
Yth. Kepala SMK Al-Munawwaroh Cilacap
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Fadilah Nasuhah |
| 2. NIM | : 214110402080 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2024/2025 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Pembelajaran PAI |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK Al-Munawwaroh Cilacap |
| 3. Tanggal Observasi | : 28-09-2024 s.d 12-10-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

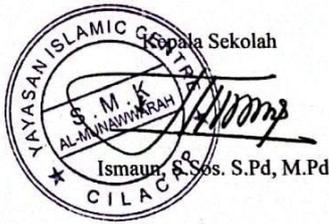
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 11. Surat keterangan telah melaksanakan observasi pendahuluan

	YAYASAN ISLAMIC CENTRE CILACAP SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SMK AL MUNAWWARAH CILACAP	
<small>Jl. Kutilang No. 1 Sitarang, Kesugihan, Telp. 0282 6263015, E- Mail : smksalmunawwarahclip@gmail.com Kode Pos 53274</small>		
Nomor	: SK/564/Pls/X/2024	Cilacap, 04 Nopember 2024
Hal	: Ijin Obsevasi Pendahuluan	
Lamp.	: 1 (satu) Lembar	
 Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor KH Saifudin Zuhri Purwokerto Di Purwokerto,		
 Assalamu'alaikum wr wb		
Sehubungan dengan surat Saudara nomor : B.m4722/Un.FTIK/PP.05.3/09/2024 tertanggal 27 September 2024 perihal permohonan ijin obsevari pendahuluan atas nama mahasiswa :		
Nama	: Fadilah Nasuhah	
NIM	: 214110402080	
Semester	: 7 (tujuh)	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Objek	: Pembelajaran PAI	
 Dengsn ini disampaikan bahwa kami mengijinkan Sekolah kami swebgai Observasi dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.		
Untuk selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan dapat berkomunikasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Ibu Fitriani Nurhidayati , S.Pd) pada Jam kerja		
Demikian surat vbalasan ijin peneltitian ini dibuat atas perhatiannya kami sampikan terima kasih .		
Wasslamu'alaikum wr wb		
		 Kepala Sekolah Ismaun, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12. Blangko bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fadilah Nasuhah
 NIM : 20214110402080
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
 Judul : Implementasi Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al-Munawwaroh Cilacap

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	07 Januari 2025	- penyusunan kerangka skripsi		
2.	20 Januari 2025	- perencanaan sistematika untuk penelitian		
3.	22 Januari 2025	- laporan sementara terkait penelitian di lapangan		
4.	03 Februari 2025	- pembahasan teori yang digunakan pada bab 2 - penggunaan referensi yang baik		
5.	27 Februari 2025	- pemangkasan judul skripsi - pengarahan untuk penelitian berikutnya		
6.	17 Maret 2025	- laporan hasil penelitian dan dokumen yang diperoleh		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

7.	20 Maret 2025	- Pengarahan sub bab pada bab 4 - Pemadatan gambaran umum sekolah	→	Fardilah
8.	17 April 2025	- Merubah data narasi menjadi tabel - Pencantuman tabel dibab 4	→	Fardilah
9.	23 April 2025	- Penggunaan Footnot pada Setiap data hasil wawancara dan dokumen	→	Fardilah
10.	29 April	- Penambahan dan penggabungan sub bab 4	→	Fardilah
11.	06 Mei 2025	- Penambahan sub bab 4 - penyusunan bab 5 dan Abstrak	→	Fardilah
12.	14 Mei 2025	- Revisi kesimpulan dan Abstrak	→	Fardilah
13.	15 Mei 2025	Acc skripsi	→	Fardilah

Purwokerto, 28 Mei 2025

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

Lampiran 13. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.uinsalzu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/258/11/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

FADILAH NASUHAH

(NIM: 214110402080)

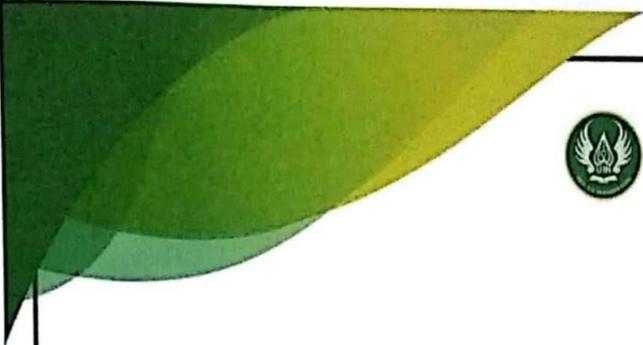
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 80
Tartil	: 80
Imla`	: 80
Praktek	: 75
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 14. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1135/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

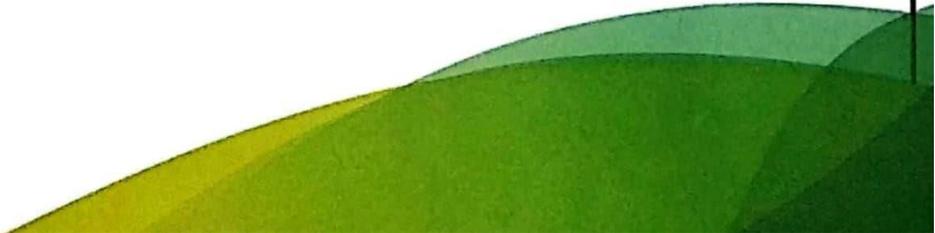
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FADILAH NASUHAH**
NIM : **214110402080**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation



Lampiran 15. Sertifikat PPL



Lampiran 16. Sertifikat Ujian Bahasa Arab

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-4086/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that
Name : **FADILAH NASUHAH**
Place and Date of Birth : **Cilacap , 08 Maret 2003**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 49 فهم المسوع
Structure and Written Expression: 50 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 47 فهم المقروء

Obtained Score : 487 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

  
Mutihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA
Inshâ'at al-Qudrah al-Lughah al-Arabiyyah



Lampiran 17. Sertifikat Ujian Bahasa Inggris

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
No. B-750/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name : **FADILAH NASUHAH**
Place and Date of Birth : **Cilacap , 08 Maret 2003**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 40 فهم السموع
Structure and Written Expression: 51 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 57 فهم المقروء
Obtained Score : 493 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
Purwokerto, **07 Februari 2022**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mufidah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA
Iktibārat al-Qudrah al-Lughah al-Arabiyyah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fadilah Nasuhah
2. NIM : 214110402080
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 08 Maret 2003
4. Alamat Rumah : Ciwuni RT 02/02, Kesugihan, Cilacap
5. Nama Ayah : Sartimin (alm.)
6. Nama Ibu : Siti Sabngiah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ya Bakki Ciwuni lulus tahun 2015
 - b. MTs Negeri 04 Cilacap lulus tahun 2018
 - c. MA Negeri 01 Cilacap lulus tahun 2021
 - d. S-1 UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto lulus teori tahun 2024

C. Pengalaman Organisasi

1. IPNU IPPNU desa Ciwuni
2. HIMDAIS MAN 1 Cilacap
3. PMII rayon Tarbiyah UIN Saizu

Purwokerto, 26 Mei 2025



Fadilah Nasuhah